

**BARYANTO
TIKA MELDINA**

**MATERI DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI**



LP2 IAIN CURUP

MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI

Penulis : DR. BARYANTO, M.PD, MM
TIKA MELDINA, M.PD

Penyunting : Hendra Harmi
Layout : Sulthon El Aziz

Penerbit : LP2 IAIN Curup
Alamat : Jl. Dr. Ak Gani No. 1, Dusun Curup,
Rejang Lebong – Bengkulu – Indonesia
Website : <http://book.iaincurup.ac.id>
Email : publikasi@iaincurup.ac.id

ISBN :

Cetakan Pertama, 20.....

Dilarang mengutip buku ini sebagian maupun
seluruhnyadan dilarang memperbanyak tanpa izin tertulis
dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah buku yang mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan. Buku yang berjudul “Materi dan Strategi Pembelajaran IPS di SD/MI” ini disusun sebagai buku referensi untuk tujuan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa program studi PGSD/PGMI yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di SD/MI. Buku ini berisi tentang:

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Ruang Lingkup Kajian IPS
3. Pembelajaran IPS pada Struktur Kurikulum 2013 SD/MI
4. Pengembangan Materi IPS SD/MI
5. Strategi Pembelajaran IPS di SD/MI

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan buku ini. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penyusunan buku ini.

Curup, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I: HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	1
A. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial	2
B. Perbedaan IPS dengan Ilmu Sosial	5
C. Karakteristik Pembelajaran IPS SD/MI	9
D. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI	10
BAB II: RUANG LINGKUP KAJIAN IPS	15
A. Konsep Dasar Ekonomi	15
B. Konsep Dasar Geografi	19
C. Konsep Dasar Sejarah	24
D. Konsep Dasar Sosiologi	27
BAB III: PEMBELAJARAN IPS PADA STRUKTUR KURIKULUM SD/MI	31
A. Kedudukan IPS Pada Struktur Kurikulum SD/MI	31
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS SD/MI	36
C. Integrasi Muatan Pembelajaran IPS dalam Pembelajaran Tematik SD/MI	41

BAB IV: PENGEMBANGAN MATERI IPS SD/MI	47
A. Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya	48
B. Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya	61
C. Keragaman Sosial Budaya dan Agama di Indonesia	64
D. Kegiatan Ekonomi	66
E. Sejarah Kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia	71
F. Kondisi Geografis Indonesia	76
G. Aktivitas Masyarakat Indonesia	79
H. Peran Pelaku Ekonomi	81
I. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	84
J. Negara-Negara ASEAN	87
K. Pengaruh Modernisasi	89
L. Peran Indonesia di dalam ASEAN	92
M. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia	95
BAB V: STRATEGI PEMBELAJARAN IPS I	99
A. Discovery Learning	101
B. Inquiry Learning	107
C. Problem Based Learning	111
D. Project Based Learning	113
E. Scientific Learning	117
DAFTAR PUSTAKA	123



BAB I

HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum 2013 untuk SD/MI. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki esensi yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang akan dipelajari bersama-sama secara tematik di SD/MI.

Pembelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik mampu mengenal data, fakta dan konsep yang terdapat pada masyarakat dan lingkungan mereka. Kemudian peserta didik dapat melakukan generalisasi sebagai bentuk

refleksi terhadap proses pembelajaran IPS yang telah mereka lakukan. Sehingga siswa dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupannya dengan penuh makna.

Untuk mencapai pembelajaran bermakna tersebut, penulis berupaya untuk mengembangkan materi dan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Melalui buku ini pembaca akan menemukan materi pembelajaran IPS yang sesuai dengan konten yang dipelajari di SD/MI. Dengan arti kata lain pengembangan materi pada buku ini akan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran IPS di SD/MI. Dengan demikian buku ini cocok digunakan oleh guru, mahasiswa, dan praktisi pendidikan serta masyarakat umum yang membutuhkan referensi mengenai tema yang ada pada buku ini.

Selain pengembangan materi, pada buku ini juga memuat mengenai strategi pembelajaran IPS di SD/MI. Semestinya di Abad 21 ini guru mampu mengaplikasikan strategi yang sesuai dengan acuan Kurikulum. Strategi pembelajaran tersebut tidak hanya tertuang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada buku ini juga akan dijelaskan bagaimana menyesuaikan strategi yang akan digunakan dengan materi pembelajaran, karena belum tentu semua strategi cocok untuk seluruh materi IPS SD/MI.

A. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan bentuk perpaduan dari beberapa ilmu sosial dan humaniora yang mengarah kepada sebuah

pengantar pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi agar *smart and good citizen* (warga negara yang cerdas dan baik). Integrasi kajian ilmu sosial dan humaniora tersebut disajikan secara sederhana untuk tujuan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tinggi. IPS juga dikenal dengan istilah *Sosial Studies*. Barr, Barth & Shemis menyatakan definisi *social studies* atau IPS sebagai berikut ini.

*“Social studies is an integration of social sciences and humanities for the purposes of instruction in citizenship education. We emphasize ‘integration’ for social studies is the only field which deliberately attempts to draw upon, in an integrated fashion, the data of the social sciences and the insight of humanities. We emphasize ‘citizenship’ for social studies, despite the different in orientation, outlook, purpose and methods of teachers, is almost universally perceived as preparation for citizenship in a democracy”.*¹

IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pengajaran dan pendidikan warganegara. Integrasi pada IPS ini merupakan bidang yang dengan sengaja mencoba memanfaatkan secara terpadu data-data ilmu sosial dan humaniora. Juga ditekankan bahwa kewarganegaraan untuk studi sosial meskipun berbeda dalam orientasi, tujuan dan metode

¹ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dasar; Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

guru, secara umum dianggap sebagai persiapan warganegara dalam sebuah demokrasi.

Dapat dipahami bahwa IPS adalah bentuk penyederhanaan dari ilmu sosial dan humaniora yang digunakan untuk tujuan pendidikan supaya peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Selain itu IPS merupakan integrasi yang digunakan untuk memadukan data ilmu sosial dengan kondisi lingkungan yang terdapat pada masyarakat. Walaupun berbeda dalam segi pandangan, tujuan, orientasi dan metode yang digunakan oleh guru, secara umum IPS ditujukan untuk mempersiapkan warga negara yang cerdas dan baik (*good and smart citizen*).

Good and smart citizen dalam hal ini mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dianggap penting dan mereka butuhkan dalam kehidupan sosial. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan Ross berikut ini.

*“Sosial studies in the broadest sense, that is, the preparation of young people so that they possess the knowledge, skills, and values necessary for active participation in society”.*²

Artinya, IPS atau *sosial studies* secara luas dapat dimaknai sebagai bentuk upaya dalam mempersiapkan anak muda/ peserta didik agar memiliki pengetahuan,

² E. Wayne Ross, *The Sosial Studies Curriculum Purposes, Problems, and Possibilities (Third Edition)*, Third Edition (New York: State University of New York Press, 2006).

keterampilan dan nilai-nilai penting agar dapat berpartisipasi aktif di dalam lingkungan. Lingkungan disini bisa dimaknai sebagai lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan alam disekitar tempat mereka tinggal.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Gunawan mengenai IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu dan bentuk penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan dari Ilmu Sejarah, Ilmu Geografi, Ilmu Sosiologi, Ilmu Antropologi dan Ilmu Ekonomi.³ Hal tersebut ditujukan untuk pembelajaran di bidang pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bentuk seleksi dari Ilmu-ilmu sosial kemudian diintegrasikan secara bersama-sama yang tujuannya adalah untuk pendidikan di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah. Dengan arti kata lain, IPS merupakan penggabungan dari penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang berorientasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan Pendidikan.

B. Perbedaan IPS dengan Ilmu Sosial

Menyinggung tentang IPS tentunya tidak terlepas dari ilmu-ilmu sosial. Tidak sedikit orang sulit untuk membedakan IPS dengan Ilmu Sosial. Meskipun IPS merupakan integrasi dari Ilmu Sosial namun terdapat perbedaan signifikan diantara keduanya.

³ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

Berikut disajikan Tabel 1 mengenai perbedaan antara Ilmu Sosial dan IPS.⁴

Aspek	Ilmu Sosial	IPS
Pengertian	Semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya/ semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota keluarga	Bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu
Ruang Lingkup	Berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat	Hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat
Objek	Aspek-aspek kehidupan	Aspek kehidupan

⁴ Dkk Sapriya, *Pengembangan Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI Press, 2007).

	manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu	manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial (tidak melahirkan bidang ilmu)
Tujuan	Menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial	Membentuk warga negara yang baik
Pendekatan	Pendekatan disipliner	Pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
Tempat Pembelajaran	Dikembangkan ditingkat perguruan tinggi	Dikembangkan pada tingkat SD dan SMP
Tabel 1.1 <i>Perbedaan Ilmu Sosial dan IPS</i>		

Berdasarkan perbedaan pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa memang terdapat perbedaan antara Ilmu Sosial dengan IPS yang ditinjau dari berbagai aspek, baik dari aspek pengertian, ruang lingkup, objek, tujuan, pendekatan, dan tempat pembelajarannya. Selain itu, Nasution dan Lubis menyatakan bahwa ilmu-ilmu sosial

berbeda dengan ilmu pengetahuan sosial, beberapa perbedaan tersebut yaitu sebagai berikut ini.⁵

1. Aspek kehidupan manusia yang menjadi objek studi ilmu-ilmu sosial terpisah, misalnya sosiologi objek studinya interaksi sosial, antropologi objek studinya kebudayaan, ekonomi objek studinya kebutuhan manusia, geografi objek studinya ruang atau interelasi manusia dengan faktor alam pada ruang, ilmu politik objek studinya kekuasaan, sejarah objek studinya waktu atau riwayat masa lampau, psikologi sosial objek studinya proses mental manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan, IPS bukan disiplin ilmu mandiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS juga mengkaji manusia dalam konteks sosialnya, namun, IPS mengkaji aspek kehidupan sosial manusia sebagai satu kebulatan atau unidimensional.
2. Ilmu-ilmu sosial (*sosial sciences*) lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni. Kerangka kerja ilmu-ilmu sosial lebih diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip ilmiahnya. Setiap disiplin ilmu-ilmu sosial (sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, dan lain-lain) berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial tidak menekankan aspek pendidikan, namun ilmu-ilmu sosial dirumuskan sebagai disiplin akademik mengenai manusia dan konteks sosialnya yakni berusaha

⁵Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

mengetahui apa dan menjelaskan mengapa (*to describe and to explain*). Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (*sosial studies*) lebih menekankan pada aspek pendidikannya. Oleh sebab itu, IPS disebut juga pendidikan IPS. Materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa IPS bukan merupakan sebuah disiplin ilmu yang mandiri seperti ilmu-ilmu sosial karena IPS mengkaji aspek kehidupan sosial sebagai satu kesatuan atau unidimensional. Sedangkan Ilmu Sosial lebih mengarah kepada pengkajian ilmu secara murni yang diarahkan guna mengembangkan teoritis secara ilmiah.

C. Karakteristik Pembelajaran IPS SD/MI

Karakteristik pembelajaran IPS tentunya berbeda dengan karakteristik bidang ilmu lainnya. Hal tersebut dikarenakan IPS bukan satu bidang ilmu yang berdiri sendiri namun perpaduan berbagai disiplin ilmu dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial tersebut diantaranya seperti Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, Budaya, Antropologi, Hukum, Budaya, Politik dan lainnya. IPS diramu untuk mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat secara terpadu.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka IPS memiliki karakteristik sendiri yang dapat diuraikan sebagai berikut ini.⁶

⁶ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum dan Politik, Kewarganegaraan, Sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, Pendidikan dan Agama.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena social serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

D. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Social Studies atau IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan dalam mengenal dan menganalisis suatu persoalan dan berbagai sudut pandang

secara komprehensif.⁷ Artinya, melalui IPS peserta didik diajarkan bagaimana untuk mengkaji fenomena-fenomena yang ada disekitar mereka secara menyeluruh melalui kajian IPS yang terpadu antara satu kajian dengan kajian lainnya.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Gunawan adalah berikut ini.⁸

1. Memahami konsep-konsep yang berhubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar dalam berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerjasama serta berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran IPS berupaya untuk menjadikan warga negara yang reflektif, mampu atau terampil serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. Reflektif ialah memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya dan berdasarkan nilai dan norma yang

⁷ Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dasar; Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*.

⁸ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

dibentuk oleh dirinya serta lingkungannya. Terampil bisa diartikan sebagai bentuk kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Peduli dapat diartikan memiliki kepekaan terhadap kehidupan sosial dan dalam melaksanakan hak serta kewajibannya di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengedukasi peserta didik untuk memahami cara bersosialisasi di masyarakat dan mampu untuk mengenal data, fakta dan konsep yang ada di kehidupan masyarakat dan lingkungannya yang kemudian mereka generalisasikan sebagai bentuk reflektif terhadap pembelajaran bermakna yang telah dilaksanakan. Peserta didik juga harus memiliki kemampuan bersikap, berpengetahuan dan terampil dalam menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ditemui di lingkungannya akan menjadi modal dalam berbaur secara majemuk baik di lingkungan lokal maupun global.

Menurut Bruce Joyce, terdapat tiga (3) tujuan IPS, yaitu sebagai berikut ini.⁹

1. *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
2. *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif

⁹Nasution and Lubis, *Konsep Dasar IPS*.

di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warga negara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.

3. *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

Dapat dipahami bahwa berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas menyatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan bentuk upaya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupannya di masyarakat. Agar peserta didik siap menghadapi kondisi-kondisi yang akan mereka temukan di lingkungan mereka maupun di negara tempat mereka menetap.



BAB II

RUANG LINGKUP KAJIAN IPS

Pada Bab ini akan memuat tentang ruang lingkup kajian Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun ruang lingkup IPS yang akan dibahas pada Bab ini adalah mengenai konsep dasar Ekonomi, konsep dasar Geografi, konsep dasar Sosiologi dan konsep dasar sejarah. Diharapkan dengan memahami masing-masing konsep yang ada dalam ruang lingkup kajian Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan lebih memudahkan dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS di SD/MI.

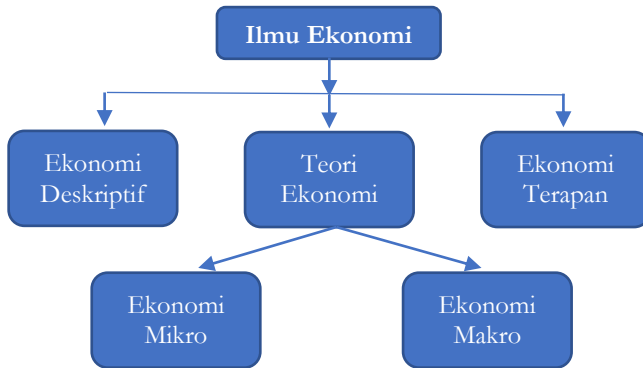
A. Konsep Dasar Ekonomi

Secara etimologis, kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yakni oikonomia. Ekonomi ini terdiri dari dua kata yaitu oikos dan nomos. Aikos adalah rumah tangga, sedangkan nomos adalah pengelolaan, aturan, peraturan

dan hukum. Maka secara sederhana dan secara garis besar Ilmu Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara aturan atau bagaimana cara mengelola rumah tangga. Arti lain menyebutkan Ilmu Ekonomi sebagai cara manusia dalam menetapkan pilihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat atau sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan manusia tersebut jumlahnya terbatas.

Ilmu ekonomi hadir karena adanya kesenjangan antara sumber daya yang tersedia dan kebutuhan/keinginan manusia. Sumber daya yang ada bersifat terbatas, sementara keinginan bersifat tidak terbatas. Sehingga hal ini menciptakan kesenjangan dan menimbulkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Oleh sebab itu, ilmu ekonomi bertujuan untuk mengatur agar tidak terjadi kelangkaan (*scarcity*) yang diakibatkan kebutuhan manusia lebih banyak/ tinggi dibanding dengan ketersediaan jumlah sumber daya. Ilmu ini mempelajari dan mengkaji cara agar masalah-masalah pemenuhan kebutuhan manusia tidak melewati batas.¹⁰ Dalam konsep dasar Ilmu Ekonomi, ada pembagian Ilmu Ekonomi. Pembagiannya adalah berikut ini.

¹⁰ Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007).



Gambar 2.1

Pembagian Ilmu Ekonomi

1. Descriptive Economics (Ekonomi Deskriptif)

Ekonomi deskriptif adalah ilmu ekonomi yang menggambarkan peristiwa/kejadian nyata yang sebenarnya terjadi pada suatu masyarakat atau negara. Dalam arti lain, ekonomi deskriptif mengumpulkan fakta-fakta ekonomi yang relevan dengan suatu topik permasalahan ekonomi yang kemudian akan diambil kesimpulannya. Contohnya mengenai tingkat Inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun.

2. *Economic Theory* (Teori Ekonomi)

Teori ekonomi merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari secara teoritis peristiwa/ kejadian yang berkaitan dengan ekonomi yang kemudian dilakukan analisis, menerangkan, dan menguraikan kejadian-kejadian ekonomi dan mengambil kesimpulan berupa prinsip-prinsip atau dalil-dalil ekonomi tertentu. Teori ekonomi ini bertugas menerangkan hubungan antara

peristiwa-peristiwa ekonomi dan merumuskan hubungan-hubungan tersebut dalam suatu hukum.

Teori ekonomi terbagi atas dua kelompok yaitu sebagai berikut ini.

a. Teori ekonomi makro

Ekonomi makro Adalah bagian dari ilmu ekonomi secara khusus mempelajari mekanisme kerja perekonomian secara keseluruhan. Dalam kajian ekonomi makro, masalah ekonomi yang dibahas adalah fenomena ekonomi yang luas diantaranya inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, dan fenomena ekonomi lainnya.

b. Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro adalah bagian ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam rumah tangga produksi (perusahaan) dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Ruang lingkup kajian ekonomi mikro diantaranya mengkaji tentang perilaku produsen dan konsumen, elastisitas harga, teori nilai guna dan lainnya.

3. Applied Economics (Ekonomi Terapan)

Ekonomi terapan adalah Ilmu ekonomi yang berupaya menggunakan kesimpulan atau dalil/hukum yang telah ditetapkan di dalam teori ekonomi guna memperbaiki keadaan ekonomi yang terjadi yang dianggap tidak atau kurang sesuai dengan harapan atau sebagaimana

mestinya. Dengan arti kata lain, ekonomi terapan dapat dimaknai sebagai upaya memperbaiki keadaan perekonomian berdasarkan kesimpulan teori ekonomi.

B. Konsep Dasar Geografi

Kata Geografi berasal dari Bahasa Yunani: “Geo” berarti “Bumi” dan “Grafhein” berarti tulisan. Secara harfiah, berarti tulisan tentang bumi. Maka oleh sebab itu, Geografi sering disebut dengan ilmu bumi. Namun, Geografi tidak hanya mempelajari tentang permukaan bumi saja, namun juga mempelajari tentang berbagai hal yang ada dipermukaan bumi, di luar bumi bahkan benda-benda di ruang angkasa ikut menjadi objek kajian geografi. Geografi juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari/mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara dan segala interaksinya.¹¹

Berikut ini disajikan beberapa definisi Ilmu Geografi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.¹²

1. Preston E James

Geografi bisa diungkapkan sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan. Alasannya adalah karena banyak bidang ilmu pengetahuan bermula dari keadaan muka bumi kemudian beralih pada studinya masing-masing.

2. Ullman Tahun 1954

¹¹ IIF Khoiru Ahmadi and Sofan Amri, *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2011).

¹² Ahmadi and Amri.

Geografi adalah interaksi antar ruang.

3. Maurice Le Lannou Tahun 1959

Objek studi Geografi adalah kelompok manusia dan organisasinya di muka bumi.

4. Paul Claval Tahun 1976

Geografi selalu ingin menjelaskan gejala-gejala dari segi hubungan keruangan.

5. Seminar dan Lokakarya di Semarang Tahun 1988

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan lingkungan dalam konteks keruangan.

Ahmadi menjelaskan berdasarkan beberapa teori tentang Geografi di atas dari beberapa ahli tersebut terdapat kesamaan titik pandang, diantaranya:¹³

1. Bumi sebagai tempat tinggal
2. Hubungan manusia dengan lingkungannya (terdapat interaksi)
3. Dimensi ruang dan dimensi historis
4. Pendekatannya spasial (keruangan), ekologi (kelingkungan) dan regional (kewilayahan).

Menyambung hal tersebut di atas, Ahmadi dan Amri menyatakan bahwa jika bumi dipandang dari segi teori lingkungan hidup, permukaan bumi ini dapat

¹³ Ahmadi and Amri.

dikelompokkan menjadi tiga lingkungan sebagai berikut ini.¹⁴

1. Physical enviromental (lingkungan fisik)

Lingkungan fisik atau abiotik adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berupa makhluk tak hidup, misalnya tanah, udara, air dan sinar matahari

2. Biological enviromental (lingkungan biologis)

Lingkungan biologis atau biotik adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berupa makhluk hidup, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan termasuk di dalamnya adalah manusia itu sendiri.

3. *Sosial environmental* (lingkungan sosial)

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berwujud tindakan atau aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan lingkungan alam maupun hubungan antar manusia.

Adapun ilmu-ilmu penunjang Geografi diantaranya adalah Ilmu Geologi, Geofisika, Meteorologi, Astronomi, Biogeografi, Geomorfologi, Hidrologi, Oceanologi, Paleontologi, Geografi Politik dan lainnya. Sebagai Ilmu, Geografi juga memiliki beberapa konsep yang membedakannya dengan ilmu-ilmu lain, yaitu sebagai berikut ini.¹⁵

1. Konsep Lokasi

¹⁴ Ahmadi and Amri.

¹⁵ Ahmadi and Amri.

Konsep lokasi terbagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut berkaitan dengan garis lintang dan garis bujur. Sedangkan lokasi relative merupakan lokasi yang dilihat dari wilayah lain.

2. Konsep Jarak

Konsep jarak berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi ataupun kepentingan pertahanan.

3. Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan (*accessibility*) tidak hanya selalu berkaitan dengan jarak namun juga medan.

4. Konsep Pola

Konsep pola ini berkaitan dengan susunan, bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang muka bumi.

5. Konsep Morfologi

Konsep morfologi berkaitan dengan pembentukan morfologi muka bumi.

6. Konsep Aglomerasi

Konsep aglomerasi menjelaskan mengapa suatu fenomena Geografi cenderung mengelompok.

7. Konsep Nilai Kegunaan

Konsep ini berkaitan dengan nilai guna suatu wilayah. Tiap wilayah mempunyai potensi yang bisa dikembangkan sehingga nilai kegunaannya optimal.

8. Konsep Interaksi/Interdependensi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antar beberapa hal.

9. Konsep Diferensiasi Areal

Konsep ini mempertegas bahwa antara satu tempat dengan lainnya memiliki perbedaan.

10. Konsep Keterkaitan Ruang

Perbedaan potensi wilayah yang satu dengan yang lain akan mengakibatkan atau mendorong terjadinya interaksi berupa pertukaran barang, manusia ataupun budaya.

Adapun manfaat atau nilai guna dari Geografi menurut Alfandi dalam Astawa adalah sebagai berikut ini.¹⁶

1. Subjektivisme, yaitu kegunaan bagi manusia. Misalnya jika seorang geografer ingin menjadikan suatu wilayah tertentu sebagai daerah pemukiman, maka terlebih dahulu melakukan pengkajian tentang jenis tanah, morfologi, aksesibilitas, kondisi air tanah dan kondisi sosial pada wilayah tertentu.
2. Objektivisme logis, yaitu yang bersifat empiris baik melalui contoh percobaan
3. n, pengukuran atau yang lainnya. Misalnya dalam melihat letak geografis Indonesia yang dilalui oleh jalur sirkum mediteran, seberapa tinggi tingkat kerawanan bencana alam letusan gunung api di Indonesia.

¹⁶ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018).

4. Nilai etika dan estetika yang berkenaan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya. Misalnya jika tidak beretika dalam menggunakan wilayah maka bisa saja terjadi bencana alam, seperti banjir, tanah longsor dan lain-lain.

C. Konsep Dasar Sejarah

Sejarah adalah cerita atau kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹⁷ Ilmu Sejarah melakukan kajian secara sistematis mengenai perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di masa lalu melalui bukti-bukti empiris yang ada. Berikut ini pengertian sejarah menurut beberapa ahli.¹⁸

1. Moh. Yamin

Sejarah adalah ilmu pengetahuan sosial yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan.

2. R. Moh. Ali

Terdapat tiga definisi Sejarah menurut R. Moh. Ali. Pertama, Sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang seluruhnya berkaitan dengan kehidupan manusia. Kedua, Sejarah adalah cerita yang tersusun sistematis (teratur dan rapi). Ketiga, Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau.

3. Patrick Gardiner

¹⁷ Nasution and Lubis.

¹⁸ Ahmadi and Amri, *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat manusia.

4. J.V Brice

Sejarah adalah catatan tentang segala yang telah dipikirkan, dikatakan dan diperbuat manusia. Pengertian Sejarah berbeda dengan pengertian Ilmu Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau sedangkan ilmu sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa penting masa lalu manusia.

Sejarah dikaji melalui berbagai sumber. Sumber sejarah berasal dari benda-benda peninggalan di zaman dulu seperti perhiasan, patung, candi, bangunan dan banyak lainnya. Sumber sejarah juga berasal dari berbagai sumber yang berbentuk tulisan baik itu berupa prasasti, dokumen, surat kabar, rekaman video, dan catatan sejarah lainnya. Selain itu sumber sejarah bisa bersumber secara lisan seperti kesaksian dan keterangan dari pelaku sejarah.

Terdapat tiga syarat utama sebuah peristiwa bisa dicatatkan dalam ilmu sejarah. Pertama, peristiwa tersebut harus unik hanya terjadi satu kali. Peristiwa itu juga abadi dan tidak pernah berubah dari masa ke masa sehingga selalu dikenang. Terakhir peristiwa itu dapat menimbulkan pengaruh bagi masyarakat.

Menurut Kartodirdjo dan Kontowiyoyo dalam Aswaja¹⁹ Sejarah memiliki nilai guna yang menunjukkan

¹⁹ Nasution and Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*.

eksistensinya sebagai ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan manusia.

1. Nilai Intrinsik

a. Sejarah sebagai Ilmu

Sejarah merupakan ilmu yang terbuka. Keterbukaan tersebut membuat siapapun dapat mengaku sebagai sejarawan secara sah, asal hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai ilmu. Sejarah sebagai ilmu dapat berkembang dengan cara: 1) perkembangan dalam filsafat, 2) perkembangan dalam teori sejarah, 3) perkembangan dalam ilmu lainnya, 4) perkembangan dalam metode sejarah.

b. Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau

Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau. Oleh sebab itu setidaknya ada dua sikap terhadap sejarah setelah mengetahui masa lampainya, yaitu: 1) melestarikan, 2) menolak. Melestarikan karena menganggap masa lampau penuh dengan makna.

c. Sejarah sebagai pernyataan pendapat

Banyak penulis sejarah yang menggunakan ilmunya untuk menyatakan pendapat. Sebagai contoh yang berkembang di Amerika ada dua aliran yang sama-sama menggunakan sejarah. Pertama, aliran consensus berpendapat bahwa dalam bermasyarakat selalu ada consensus, dan para sejarawan selalu bersikap kompromistis. Kedua, aliran konflik menekankan seolah-olah dalam masyarakat selalu terjadi

pertentangan dan menganjurkan supaya bersikap kritis dan berfikir tentang sejarah.

2. Nilai Ekstrinsik

a. Kegunaan Inspiratif

Sejarah berguna untuk memberikan inspirasi atau pemikiran. Berbagai peristiwa pada masa lampau akan memberikan inspirasi pada pembentukan moral dan karakter bangsa.

b. Kegunaan Rekreatif

Situs-situs sejarah dan prasejarah, di samping sebagai kekayaan ilmiah juga dijadikan tempat pariwisata yang akan membawa dampak bagi perekonomian daerah maupun nasional. Melalui jejak-jejak sejarah pada situs-situs tersebut orang akan diajak Kembali berkreasi menikmati keindahan masa lampau.

D. Konsep Dasar Sosiologi

Sosiologi merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial dan juga mempelajari interaksi antar manusia yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Berikut definisi sosiologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.²⁰

1. Max Weber

Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari tindakan-tindakan sosial.

2. Pitirim Sorokin

²⁰ Ahmadi and Amri, *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, keluarga, dan moral). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial dan yang terakhir. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

3. Roucek dan Warren

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan kelompok.

4. William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkopf

Sosiologi adalah penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya adalah organisasi sosial.

5. J.A.A Von Dorn dan C.J Iammers

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur dan proses kemasyarakatan yang bersikap stabil.

6. Selo Sumarjan dan Soelaeman Soemardi

Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.

7. Paul B. Horton

Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan penelaahan pada kelompok dan produk kehidupan.

Sosiologi memiliki beberapa sifat dasar yang membedakannya dengan bidang ilmu lainnya. Adapun sifat dasar sosiologi adalah sebagai berikut ini.²¹

1. **Empiris**, artinya sosiologi merupakan ilmu yang didasari oleh observasi (pengamatan) dan masuk akal, dimana hasilnya tidak bukan sesuatu yang bersifat spekulatif.
2. **Teoretis**, artinya dalam penyusunan abstraksi sosiologi dibuat berdasarkan observasi yang konkret di lapangan. Abstraksi disusun secara logis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat sehingga menjadi sebuah teori.
3. **Kumulatif**, artinya sosiologi disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada, yang kemudian diperbaiki, diperluas, sehingga menguatkan teori-teori yang sudah ada.
4. **Nonetis**, artinya pembahasan masalah dalam sosiologi tidak mempersoalkan tentang baik atau buruknya masalah tersebut, namun lebih bertujuan untuk menjelaskan masalah secara mendalam.

Sosiologi merupakan ilmu murni atau “*pure science*” bukan ilmu terapan “*applied science*”. Ini berarti ilmu yang dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan ilmu secara abstrak untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam hal ini, tujuan sosiologi adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Selain itu, sosiologi juga bertujuan untuk meningkatkan

²¹ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Diterjemahkan M.Z. Lawang. (Jakarta: PT. Gramedia, 1989).

pemahaman terhadap ciri-ciri dan sifat-sifat masyarakat serta meningkatkan daya adaptasi diri dengan lingkungan hidupnya, terutama lingkungan sosial-budayanya. Caranya adalah dengan mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala masyarakat yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Berpijak pada apa yang menjadi tujuan sosiologi tersebut, dapat dikemukakan nilai guna sosiologi, sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan alat dan sarana untuk memahami masyarakat tertentu, di antaranya: petani, pedagang, buruh, pegawai, komunitas keagamaan, militer, dan sebagainya.
- 2) Sebagai alat untuk memahami struktur masyarakat, pola-pola interaksi, serta stratifikasi sosial.
- 3) Hasil studi sosiologi terhadap kondisi masyarakat dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan suatu kebijakan, baik dari pemerintah, perusahaan, badan dunia, atau yang lainnya.
- 4) Hasil kajian sosiologi dapat dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 5) Data tentang masyarakat dapat membantu kegiatan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi hasil-hasilnya.²²

²² Nasution and Lubis, *Konsep Dasar IPS*.



BAB III

PEMBELAJARAN IPS PADA STRUKTUR KURIKULUM SD/MI

A. Kedudukan IPS Pada Struktur Kurikulum SD/MI

Disain Kurikulum 2013 diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik sebagai warganegara untuk siap dalam menghadapi tantangan zaman. Jika pada kurikulum sebelumnya peserta didik hanya dituntut untuk mengasah kompetensi diranah kognitif (pengetahuan), namun pada Kurikulum 2013 terdapat 3 standar kompetensi lulusan yang harus dicapai yaitu pada dimensi sikap (religius dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik juga diharapkan mempunyai kompetensi yang terkualifikasi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Adapun kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan

keterampilan seperti yang tertuang pada Tabel 3.1 berikut ini.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018

Table 3.1

Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A

Berdasarkan Tabel 2 di atas terdapat 3 dimensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan. Ketiga dimensi tersebut adalah dimensi sikap,

dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Penilaian dimensi sikap dinilai berdasarkan dua hal yaitu sikap religius dan sikap sosial.

Perubahan yang signifikan pada kurikulum 2013 adalah dengan adanya pembelajaran Integratif yaitu pembelajaran terpadu dengan menggabungkan kompetensi dasar beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Perubahan lainnya adalah ditiadakannya nama mata pelajaran IPA dan IPS pada kelas rendah (kelas I, II, III SD). Hal tersebut bisa terlihat pada struktur kurikulum SD/MI pada Kurikulum 2013 di Tabel 3.2 berikut ini.²³

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A (Umum)						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3

²³ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah/ Madrasah Ibtidaiyah', 2014.

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok B (Umum)						
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah jam pelajaran per minggu	30	32	34	36	36	36

Table 3.2
Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur Kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dan bidang sosial, budaya dan seni. Khusus untuk MI, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh kementerian agama.

Dalam mencapai kompetensi lulusan tersebut salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS (*sosial studies*) pada dasarnya bukan merupakan

sebuah disiplin ilmu, namun bisa dikatakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial (*sosial sciences*) yang dikaitkan dengan masalah-masalah sosial dan diajarkan pada sekolah dasar dan sekolah menengah. IPS dengan ilmu-ilmu sosial sulit untuk dipisahkan karena IPS mengacu kepada Ilmu-ilmu sosial dalam penerapannya baik berupa konsep, pengetahuan maupun teorinya. Tidak semua ilmu-ilmu sosial diturunkan dalam cakupan IPS, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan IPS dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa *scope* bahasan IPS tidak seluas ilmu-ilmu sosial.

Pada Sekolah Dasar (SD), IPS dipelajari oleh kelas tinggi yaitu kelas IV (empat) sampai kelas VI (enam). Sebelum diterapkan Kurikulum 2013, IPS merupakan mata pelajaran yang tersendiri dan terpisah dengan mata pelajaran SD lainnya. Namun pada kurikulum 2013, pembelajaran IPS sudah terintegrasi bersama mata pelajaran lain yang diajarkan secara bertema (tematik). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sehingga terjadi keterpaduan dan mampu memberikan pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Secara sederhana, pembelajaran tematik merupakan suatu proses pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu topik atau yang biasa disebut tema. Dalam proses evaluasi pembelajaran juga terdapat perubahan. Kurikulum 2016 menitik beratkan kepada kognitif dan tes menjadi cara penilaian yang dominan. Sedangkan pada pembelajaran tematik-*integrative* yang berfokus pada tema namun penilaiannya berdasarkan

proses, menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta penilaian test dan portofolio saling melengkapi.

IPS itu sendiri sebenarnya juga merupakan ilmu yang bersifat tematik atau terintegrasi dalam beberapa disiplin ilmu, sehingga IPS dikatakan sebagai multidisipliner ilmu. IPS memadukan beberapa materi dari ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, pendidikan kewarganegaraan, antropologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS dipadukan untuk mengkaji fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara holistik.²⁴

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS SD/MI

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan

²⁴ Tika Meldina et al., ‘Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar’, *AR-RLAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (30 June 2020): 15, <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1572>.

budaya sekolah; dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Berikut Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (Dasar) untuk ranah pengetahuan dan keterampilan pada kelas tinggi (kelas 4, kelas 5, kelas 6).

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah,	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
<i>Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018</i>	

Table 3.3

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV SD/MI

Pada kelas IV terdapat 4 (empat) kompetensi IPS yang akan dipelajari selama 2 semester. Waktu pembelajarannya dapat dilihat pemetaan kompetensi dasar.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi

menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
<i>Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018</i>	

Table 3.4
*Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V SD/MI
 Kurikulum 2013*

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis; dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN
3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia
3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN
3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.
<i>Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018</i>	

Table 3.5

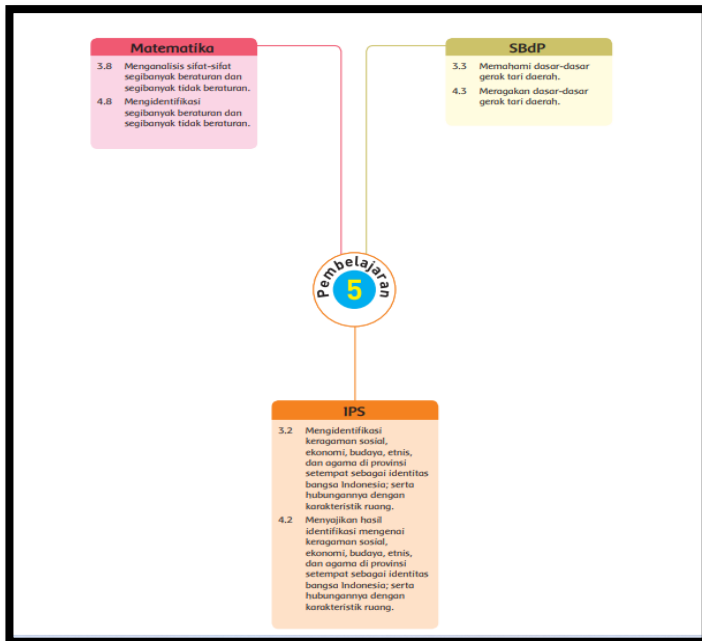
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas VI SD/MI

C. Integrasi Muatan Pembelajaran IPS dalam Pembelajaran Tematik SD/MI

Integrasi pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 pada sekolah dasar terlihat pada pemaduan pembelajaran IPS

dengan pelajaran lainnya dalam sebuah tema yang disebut dengan pembelajaran tematik. Sebagai contoh pada pembelajaran kelas IV semester 1 yaitu pada Tema “Indahnya Kebersamaan”. Pada Sub Tema 1 dipelajari tentang “Keberagaman Budaya Bangsaku” dan akan dilakukan selama enam kali pembelajaran. Pada pembelajaran I, IPS disandingkan dengan pelajaran lainnya yaitu IPA dan Bahasa Indonesia. Adapun KD IPS nya adalah “Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang” (ranah pengetahuan). Pada ranah keterampilannya diharapkan siswa dapat “menyajikan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang”. KD pada pembelajaran 5 bisa dilihat pada Gambar I berikut ini.²⁵

²⁵ Anggi St Angari and dkk, *Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).



Gambar 3.1

Pemetaan Kompetensi Dasar Pada Pembelajaran 5 sub Tema I Tema I

Berdasarkan Gambar 2 dapat dinyatakan sebagai pembelajaran tematik melalui integrasi multidisipliner. Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan KD tiap mata pembelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi Dasar (KD) sendiri. Sehingga KD IPS masih berdiri sendiri dan tampak jelas tanpa dilebur menjadi sebuah KD yang baru. Pada setiap Tema dan sub tema yang akan dipelajari selalu terdiri dari beberapa KD dari beberapa mata pelajaran termasuk salah

satunya Mata Pelajaran IPS. Setiap sub tema dicapai melalui beberapa kali proses pembelajaran.

Selain itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intradisipliner dan interdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran. Intergrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan KD beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjaga keselarasan proses pembelajaran.

Integrasi pembelajaran IPS baik secara multidisipliner, intradisipliner dan interdisipliner dengan mata pelajaran lainnya dapat memberikan keterkaitan yang utuh antara setiap mata pelajaran yang diikat dalam sebuah tema yang terpadu sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. IPS menjadi penyeimbang dan sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar secara kontekstual.

Pada kelas rendah (kelas I, II dan III) KD Mata Pelajaran IPS diintegrasikan ke Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika. Sedangkan untuk kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) KD Mata Pelajaran IPS berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multidisipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Pada kelas rendah nama mata pelajaran IPS ditiadakan, namun IPS diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Matematika. Jadi secara ruh pembelajaran IPS masih ada namun diintegrasikan pada KD mata pelajaran lain yang dikaitkan melalui keterdekatan makna. Pada kelas tinggi, IPS memiliki kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lain. Meskipun pembelajaran dilakukan secara tematik, namun KD untuk IPS tetap berdiri sendiri.

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS di kelas rendah, didasarkan pada keterdekatan makna dan konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Integrasi pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di sekolah dasar menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam mencapai tujuan kurikulum pendidikan. IPS memiliki posisi yang sama dengan mata pelajaran lain dan memiliki keterkaitan satu sama lain serta diajarkan secara integratif.



BAB IV

PENGEMBANGAN MATERI IPS SD/MI

Pada Bab ini akan mengembangkan materi-materi IPS yang sesuai dengan kebutuhan di SD/MI berdasarkan Kurikulum 2013. Materi ini dikembangkan berdasarkan identifikasi dari kompetensi dasar sehingga ditemukan muatan materi yang akan dipelajari pada kelas tinggi (kelas IV, V, VI) di SD/MI. Terdapat 13 muatan materi yang akan dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup IPS yang akan diuraikan berdasarkan urutan materi mulai dari kelas IV, V, dan VI.

A. Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya²⁶

Kenampakan alam yang biasa juga disebut sebagai bentang alam merupakan yang ada di bumi dan terbentuk secara alami. Kenampakan alam meliputi wilayah daratan dan wilayah perairan. Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi. Kenampakan buatan antara lain waduk atau bendungan, kawasan industri atau pabrik, jalan dan pelabuhan. Semua itu sengaja diciptakan untuk memberikan kemudahan yang menunjang kepentingan hidup manusia.

Wilayah negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sabang adalah sebuah kota pelabuhan yang terletak di Pulau We, ujung paling barat laut dari wilayah negara kita. Merauke adalah kota kabupaten di Provinsi Papua bagian timur. Menurut para ahli, wilayah Indonesia menduduki urutan ke-14 terluas di dunia. Sementara di kawasan Asia berada pada urutan ke-4 setelah RRC, India, dan Arab Saudi. Luas daratan Indonesia adalah 1,9 juta km² dan luas lautan 7,9 juta km² (termasuk Zone Ekonomi Eksklusif). Letak Indonesia secara geografis di antara dua Samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Adapun letak Indonesia secara

²⁶ Reny Yulianti and Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Dan MI Kelas V* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional, 2008).

astronomis adalah antara 6 LU-11 LS dan 95 BT-141 BT. Batas-batas wilayah negara Indonesia adalah berikut ini.

- a. Bagian utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina
- b. Bagian timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik, serta Timor Leste
- c. Bagian selatan berbatasan dengan Australia dan Samudra Pasifik
- d. Bagian barat berbatasan dengan Samudra Hindia.
- e. Pulau-pulau di Indonesia dikelompokkan sebagai berikut ini
- f. Gugusan Kepulauan Sunda Besar, yaitu Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau kecil di sekitar pulau-pulau besar itu
- g. Gugusan Kepulauan Sunda Kecil, yaitu Pulau Bali, Lombok, Sumbawa Flores, Sumba, Roti, Solor, Alor, dan Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya
- h. Gugusan Kepulauan Maluku, yaitu Pulau Halmahera, Ternate, Tidore, Seram, Buru, Kepulauan Sula, Obi, Ambon, Kepulauan Kai, Kepulauan Aru, dan pulau-pulau kecil lainnya
- i. Gugusan Pulau Irian (Papua) dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, antara lain Pulau Biak, Waigeo, Salawati, Yos Sudarso, dan Misool.

1. Daratan

Daratan merupakan bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Adalah tempat kita berpijak dan sumber kehidupan manusia. Daratan Indonesia luasnya sekitar 1.904.344 km², terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi. Pada umumnya, daratan di Indonesia memiliki tanah yang subur. Hal itu disebabkan banyaknya gunung berapi dan curah hujan yang teratur. Daratan secara umum terbagi atas empat bagian, yaitu pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan.

- a. Pantai-pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan. Panjang garis pantai wilayah Indonesia berkelok-kelok, lebih dari 81.497 km. Hal itu termasuk salah satu garis pantai terpanjang di dunia. Keadaan pantai di Indonesia tidak sama, antara lain disebabkan oleh abrasi dan gelombang laut. Oleh karena itu, pantai ada yang curam dan landai. Secara umum, pantai yang menghadap Samudra Indonesia merupakan pantai yang curam. Daerah yang menghadap Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Natuna, dan Laut Seram termasuk pantai yang landai karena pengaruh gelombang laut yang tidak terlalu besar. Biasanya, pantai yang landai memiliki lapisan tanah yang subur. Hal itu disebabkan adanya endapan lumpur atau pasir yang dibawa aliran sungai. Tanaman bakau pun banyak tumbuh di sekitarnya. Manfaat pantai selain untuk berlabuhnya berbagai jenis kapal dan perahu, juga sebagai objek wisata.

Tidak kalah pentingnya adalah kekayaan alam yang ada di daerah tersebut.

- b. Dataran Rendah Dataran rendah adalah bentangan tanah datar yang sangat luas pada ketinggian kurang dari 200 m di atas permukaan laut. Meskipun letaknya dekat daerah, Surabaya, Medan, Pontianak, Jayapura, dan Ujung pandang. Penduduk kota yang bertempat tinggal di dataran rendah memanfaatkan daerahnya untuk tempat tinggal. Selain itu, mereka juga mendirikan gedung pantai, tetapi mata pencarian penduduknya berbeda-beda. Di sini tidak ditemukan lagi kegiatan nelayan, kapal- kapal serta perahu yang berlabuh. Dataran rendah di wilayah Indonesia membentang di sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil. Kota-kota yang terletak di dataran rendah, antara lain Jakarta, Semarang perkantoran, pertokoan, sekolah termasuk sarana transportasi.
- c. Pegunungan

Pegunungan Sudirman di Papua Pegunungan adalah rangkaian gunung atau daerah yang bergunung-gunung. Tinggi pegunungan lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia merupakan pertemuan dari dua deret atau rangkaian pegunungan dunia, yaitu rangkaian Pegunungan Mediterania dan Pegunungan Sirkum Pasifik. Pegunungan Mediterania membentang mulai dari ujung barat laut Sumatra, Jawa, Bali, dan Kepulauan Nusa Tenggara berakhir di

Kepulauan Maluku bagian selatan. Pegunungan Sirkum Pasifik membentang mulai dari Sulawesi Utara, Kepulauan Maluku Utara, berakhir di Papua. Pegunungan Mediterania membentang mulai dari ujung barat laut Sumatera, Jawa, Bali, dan Kepulauan Nusa Tenggara, dan berakhir di Kepulauan Maluku Selatan. Pegunungan Sirkum Pasifik membentang mulai dari Sulawesi Utara, Kepulauan Maluku Utara, dan berakhir di Papua.

d. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah dataran yang ketinggiannya di atas 600 m di atas permukaan laut. Dataran ini terletak di daerah pegunungan atau dikelilingi oleh perbukitan sehingga udaranya sejuk dan segar. Dataran tinggi di Pulau Sumatera membentang di bagian tengah sejajar dengan Pegunungan Bukit Barisan. Dataran tinggi di Sumatera, antara lain Dataran Tinggi Pasai, Alas, dan Gayo (Aceh), serta Dataran Tinggi Karo (Sumatera Utara). Dataran tinggi lainnya di wilayah Indonesia adalah Dataran Tinggi Puncak (Jawa Barat), Dataran Tinggi Dieng (Jawa Tengah), Dataran Tinggi Ijen (Jawa Timur) dan Dataran Tinggi Madi (Kalimantan barat). Di daerah dataran tinggi dapat ditemukan objek wisata alam, seperti Gunung Tangkuban Perahu (Jawa Barat), Pangalengan (Jawa Barat), dan Dieng (Jawa Tengah). Selain itu, ada juga sumber pemandian air panas alami, seperti di Ciatur (Lembang, Jawa Barat) dan Sangkan Hurip (Linggarjati). Daerah dataran tinggi juga mempunyai udara yang sejuk dengan pemandangan

yang indah. Hal ini menyebabkan banyak orang mendirikan rumah-rumah di sana untuk peristirahatan.

e. Gunung

Gunung merupakan bukit yang sangat besar dan tinggi. Tinggi gunung biasanya lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia memiliki banyak gunung, baik gunung yang berapi maupun yang tidak berapi. Gunung tertinggi di wilayah Indonesia adalah Puncak Jaya di Provinsi Papua (5.030 meter). Ketinggian Puncak Jaya sudah melebihi batas salju daerah tropis, sehingga puncaknya selalu diselimuti salju abadi. Gunung-gunung lain yang puncaknya diselimuti salju abadi adalah Puncak Yamin (4.530 m) dan Puncak Mandala (4.700 m) di Provinsi Papua. Gunung-gunung tertinggi di tiap pulau dan kepulauan di Indonesia adalah Gunung Kerinci di Pulau Sumatera (3.805 m), Gunung Semeru di Pulau Jawa (3.676 m), Gunung Bukit Raya di Pulau Kalimantan (2.278 m), Gunung Rantekompola di Pulau Sulawesi (3.465 m), Gunung Agung di Pulau Bali (3.142 m), Gunung Rinjani di Kepulauan Nusa Tenggara (3.726 m), dan Gunung Gamalama di Kepulauan Maluku (2.700 m).

2. Perairan

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas, yaitu dua pertiga bagian dari keseluruhan luas wilayah negara. Wilayah perairan ini terdiri atas sungai, danau, rawa selat dan laut.

- a. Sungai Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Air itu mengalir dari dataran tinggi (hulu sungai) menuju dataran rendah dan bermuara di laut. Sesuai dengan keadaannya, sungai dimanfaatkan untuk berbagai hal. Antara lain, sarana transportasi, perikanan, pengairan, sumber tenaga listrik, olahraga, dan rekreasi. Sungai yang lebar dengan arusnya yang lambat banyak digunakan sebagai sarana transportasi penghubung antardaerah. Selain itu, dapat juga digunakan untuk pasar terapung dan pengangkutan kayu hasil penebangan. Contohnya, pasar terapung di Sungai Kapuas Kalimantan. Beberapa sungai lainnya seperti Sungai Musi di Palembang (Sumatera) yang terkenal dengan jembatan Ampera Sungai Bengawan Solo melintasi Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur; Sungai Memberamo yang terpanjang di Papua.
- b. Danau Danau adalah permukaan bumi berupa cekungan yang sangat luas dan digenangi air. Terbentuknya danau ada yang berasal dari letusan gunung berapi disebut danau vulkanik, seperti Danau Kerinci, Danau Kelimutu (Flores), Danau Lamongan (Jawa Timur). Danau tektonik adalah danau yang terbentuk akibat adanya pergeseran muka bumi. Seperti, Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Tempe (Sulawesi), dan Danau Singkarak. Adapula danau buatan, yaitu danau yang sengaja dibuat manusia, di antaranya Jatiluhur (Jawa Barat). Danau banyak memberikan manfaat bagi

manusia, di antaranya untuk perikanan, pengairan, tempat wisata, dan persediaan air.

- c. Rawa Rawa merupakan tanah yang digenangi air. Umumnya terdapat di daerah dekat sungai atau pantai. Di sebuah rawa banyak terdapat tumbuhan air. Daerah rawa-rawa banyak dijumpai di daerah pesisir timur Pulau Sumatera, Kalimantan Selatan bagian barat, serta Papua bagian barat dan selatan. Keberadaan rawa juga bermanfaat bagi manusia. Biasanya rawa yang dikeringkan dimanfaatkan untuk persawahan. Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, penduduk daerah rawa sangat bergantung pada air hujan. Rawa-rawa yang terdapat di tepi pantai banyak ditumbuhi pohon bakau. Pohon bakau ini bermanfaat untuk mencegah erosi pantai oleh terpaan ombak laut.
- d. Selat U Samudra Hindia Jawa Skala 1 : 22.941.176 Selat adalah laut yang sempit di antara dua pulau. Negara kita dikenal sebagai Negara Maritim karena memiliki wilayah laut yang luas. Letak Indonesia yang dibatasi oleh lautan luas menjadikan jarak antara satu pulau dengan lainnya. Oleh karena itu, kita memiliki banyak selat.

3. Laut

Laut adalah bagian permukaan bumi paling rendah dan luas yang digenangi air asin. Laut sebagai penghubung antar-pulau. Kedalaman laut di Indonesia berbeda-beda, ada yang dangkal dan dalam. Laut dangkal memiliki kedalaman kurang dari 200 m. Seperti laut- laut di antara

Pulau Kalimantan dan Jawa, atau Pulau Sumatera dan Selat Malaka. Laut dalam memiliki kedalaman antara 3.000 m - 6.000 m. Seperti Laut Buru, Laut Timur, Laut Sulawesi, atau Laut Banda yang merupakan laut terdalam di Indonesia. Laut juga menghasilkan minyak bumi yang digali di tengah laut lepas

Manusia mengubah lingkungan alam sekitar menjadi lingkungan buatan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan kita sebagai manusia tidak terbatas. Manusia juga memerlukan kebutuhan tambahan, seperti kemudahan transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan itu, manusia memerlukan lahan yang sangat luas. Kenampakan buatan yang terdapat di wilayah Indonesia tentunya akan beranekaragam. Kenampakan buatan di suatu daerah akan disesuaikan dengan kenampakan alam yang ada. Pemanfaatan kenampakan alam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Beberapa kenampakan buatan, di antaranya waduk atau bendungan, kawasan industri atau pabrik, permukiman, perkebunan, sarana transportasi baik di darat, laut atau udara.

- a. Waduk atau Bendungan atau bendungan merupakan kenampakan buatan yang diciptakan manusia dengan cara membendung aliran sungai. Sebagian besar pemanfaatan waduk tidak hanya untuk pengairan sawah dan perkebunan saja, tetapi juga untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Contohnya, Bendungan Jatiluhur, Saguling, dan Cirata yang membendung aliran Sungai Citarum di Jawa Barat; Bendungan Gajah Mungkur di Jawa Tengah;

dan Bendungan Asahan di Sumatra Utara. Waduk atau Bendungan ini juga dapat dimanfaatkan untuk perikanan air tawar, cadangan air, pengendali banjir, serta objek wisata.

b. Kawasan Industri dikatakan sebagai kawasan industri karena merupakan daerah yang digunakan khusus untuk kegiatan industri. Oleh karena itu, di daerah ini banyak terdapat pabrik. Pembangunan kawasan industri dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu diharapkan membuka kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di setiap daerah. Beberapa pabrik besar di Indonesia, antara lain Pabrik Semen Gersik di Jawa Timur, PT. Dirgantara Indonesia yang memproduksi pesawat terbang di Bandung, Pabrik Baja Krakatau Steel di Cilegon, Pabrik Ban Good Year di Bogor, dan lain sebagainya.

c. Permukiman

Dibangunnya kenampakan buatan berupa permukiman karena dapat memberikan beberapa manfaat. Contohnya, daerah permukiman penduduk, daerah perkantoran dan daerah pertokoan. Di kota-kota besar, pembangunan untuk sarana pendidikan di setiap jenjang sudah ditata dengan sebaik-baiknya. Hal itu memudahkan sarana transportasi untuk menjangkaunya.

d. Perkebunan

Perkebunan merupakan daerah hutan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk dimanfaatkan hasilnya. Tanaman perkebunan merupakan tumbuhan yang dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman perkebunan ini menjadi salah satu sumber pendapatan rakyat Indonesia. Perkebunan teh di Ciwidey Bandung Perkebunan yang ada di Indonesia, di antaranya perkebunan coklat, kopi, tembakau, teh, kelapa sawit, dan karet. Perkebunan di Pulau Sumatera merupakan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Di beberapa daerah di Pulau Jawa merupakan daerah perkebunan teh, seperti di Puncak, Ciateur, dan Pangalengan (Jawa Barat).

e. Sarana Transportasi Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka meningkat pula berbagai kebutuhan lainnya, seperti ketersediaan transportasi. Di kota-kota besar, kemudahan sarana transportasi sangat diperlukan karena banyak memberikan manfaat dan kemudahan. Seperti untuk mempersingkat waktu serta mengurangi kemacetan lalu lintas. Sarana transportasi darat yang diperlukan, yaitu jalur kereta api, jembatan, jalan layang (*fly over*), dan jalan tol yang merupakan jalan bebas hambatan antarkota. Sementara sarana perhubungan udara memerlukan bandara. Selain itu, diperlukan juga sarana jalan yang baik untuk menuju tempat- tempat tersebut.

4. Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Garis yang tampak pada globe adalah garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian). Garis lintang adalah garis khayal yang melingkari bumi, seolah membelah bumi menjadi belahan bumi bagian utara atau Lintang Utara (LU) dan belahan bumi bagian selatan atau Lintang Selatan (LS). Garis bujur adalah garis khayal membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat atau Bujur Barat (BB) dan belahan timur atau garis Bujur Timur (BT). Belahan garis Bujur Barat (BB) dan garis Bujur Timur (BT) berpusat pada 0 yang melalui Kota Greenwich dekat London, Inggris. Oleh karenanya, kota itu ditetapkan sebagai penentu waktu internasional. Garis bujur yang ada di muka bumi berjumlah 360 buah, terdiri atas 180 buah di sebelah barat belahan bumi dan 180 buah di sebelah timur belahan bumi. Jarak antara garis yang satu dengan yang lainnya adalah sebagai berikut ini.

- a. Setiap satu derajat memiliki selisih waktu 4 menit. Setiap 15 memiliki selisih waktu 15×4 menit = 60 menit atau 1 jam. Jadi, permukaan bumi dibagi 24 daerah waktu (360:15). Tiap-tiap daerah waktu selisihnya 1 jam. Jika berdasarkan pada ketentuan umum, pembagian wilayah waktu di dunia adalah 1 selisih 4 menit. Jadi, wilayah Indonesia yang terletak pada garis bujur 95 BT - 141 BT mempunyai panjang busur 46 sama dengan 46×4 menit = 184 menit atau 3 jam 4 menit dibulatkan 3 jam. Laut Cina Selatan Samudra Pasifik Laut Jawa Laut Banda
- b. Waktu Indonesia Barat (WIB) Wilayah waktu ini terletak pada 105 BT. Selisih waktu 7 jam lebih awal

daripada waktu Greenwich (GMT). Wilayah meliputi seluruh Provinsi Sumatra, seluruh Provinsi Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Madura, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. b. Waktu Indonesia Tengah (WITA) Wilayah waktu ini terletak pada 120 BT. Selisih waktu 8 jam lebih awal dari pada waktu Greenwich (GMT). Wilayahnya meliputi seluruh Provinsi Sulawesi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTB, dan NTT.

- c. Waktu Indonesia Timur (WIT) Wilayah waktu ini terletak pada 135 BT. Selisih waktu 9 jam lebih awal dari pada waktu Greenwich (GMT). Wilayahnya meliputi Maluku dan Papua serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Perhitungan waktu menurut standar internasional yang berlaku adalah GMT (Greenwich Meridian Times) yang berada pada garis bujur 0.

d. Oleh karena itu, wilayah Indonesia yang terletak di sebelah timur Greenwich, waktunya lebih cepat daripada GMT. Jika di Kota Medan (WIB) menunjukkan pukul 08.00, maka di Kota Denpasar (WITA) adalah pukul 09.00 (08.00 + 1 jam) dan di Kota Ambon (WIT) pukul 10.00 (08.00 + 2 jam). Sebaliknya, jika di Kota Jayapura Papua (WIT) pukul 10.00, maka di Kota Kupang NTT (WITA) adalah pukul 09.00 (10.00 - 1 jam) dan di Kota Padang (WIB) adalah pukul 08.00 (10.00 - 2 jam). Dengan demikian, jika kita bepergian ke daerah yang berbeda wilayah pembagian waktunya, tentu kita harus menyesuaikannya. Caranya dengan

memutar jam yang kita pakai menjadi mundur atau maju 1 jam.

B. Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya

Sumber daya alam menjadi salah satu sumber kehidupan bagi umat manusia baik itu yang berasal dari benda hidup maupun benda mati. Adapun penggolongan Sumber Daya Alam adalah sebagai berikut ini.²⁷

1. Berdasarkan Ketersediaannya

a. *Renewable Resources*

Renewable Resources adalah SDA yang dapat diperbaharui sehingga ketersediaannya dapat dijamin serta tidak akan habis apabila dikelola dan digunakan secara bijaksana. Contohnya tanah, air, hewan dan tumbuhan.

b. *Unrenewable Resources*

Unrenewable Resources adalah SDA yang tidak bisa diperbaharui sehingga jika terus menerus digunakan akan menyebabkan kelangkaan ataupun bisa habis/punah. Contohnya Mineral Logam (nikel, emas, timah, tembaga), Mineral non logam (berlian, berelang, fosfat, dll) dan Mineral energi (asbes, grafit, batu kapur).

2. Berdasarkan Materi Pembentuknya

a. Sumber Daya Alam Organik (hayati)

²⁷ Grasindo Tim, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI Kelas 4,5,6*. Jakarta (Jakarta: PT Grasindo, 2017).

Sumber daya alam organik adalah sumber atau bahannya berasal dari makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan.

b. Sumber Daya Alam Anorganik (non hayati)

Sumber daya alam anorganik adalah sumber daya alam yang berasal dari bahan atau benda yang tak hidup, berupa padat, cair dan gas.

3. Berdasarkan Lokasinya

a. Sumber Daya Alam Daratan

Sumber daya alam daratan adalah sumber daya alam yang terdiri dari tanah dan daratan. SDA ini biasanya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan keramik, genteng, batu bata dan lain-lain.

b. Sumber Daya Alam Perairan

Sumber daya alam perairan adalah sumber daya alam yang berupa/mengandung air seperti sungai, laut, danau, air tanah dan air hujan.

4. Berdasarkan Proses Terbentuknya

a. Sumber Daya Alam Biotik

Sumber daya alam biotik adalah sumber daya alam yang terbentuk karena adanya proses berkembang dan tumbuh seperti hewan dan tumbuhan.

b. Sumber Daya Alam Fisik

Sumber daya alam organik merupakan sumber daya alam yang terbentuknya disebabkan karena adanya

proses fisik dan kekuatan alam, seperti laut, sungai, air hujan, tanah dan lain-lain.

c. Sumber Daya Alam Lingkungan

Sumber daya alam ini terbentuk karena dipengaruhi oleh lingkungan tertentu seperti lembah, pantai, gunung berapi.

Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Tuhan, sudah semestinya bijak dalam menggunakan sumber daya alam. Ketergantungan manusia terhadap alam semestinya menjadi alasan bagi manusia untuk selalu melestarikan sumber daya alam. Jika sumber daya alam rusak, terganggu ataupun tidak tersedia lagi tentunya akan mengganggu kelangsungan hidup umat manusia. Adapun usaha yang bisa dilakukan manusia dalam melestarikan sumber daya alam adalah sebagai berikut ini.

- a. Menggunakan sumber daya alam secara bijak dan tidak berlebih-lebihan.
- b. Menghemat penggunaan gas dan listrik.
- c. Memaksimalkan pemanfaatan energi pengganti yang lebih bersahabat terhadap alam seperti menggunakan pencahayaan matahari sebagai penerangan.
- d. Melakukan reboisasi sehingga terjadi penghijauan pada hutan.
- e. Melakukan pembibitan dan pengembangbiakan bibit-bibit unggul.

- f. Melakukan daur ulang terhadap bahan atau barang bekas.
- g. Membuang limbah pada tempatnya.
- h. Tidak menangkap hasil laut, danau, dan sungai dengan menggunakan peledak, racun dan alat berbahaya lainnya.
- i. Hidup minimalis dan cinta lingkungan.
- j. Tidak hidup konsumtif.

C. Keragaman Sosial Budaya dan Agama di Indonesia

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman yang sangat tinggi baik itu dari segi sosial, budaya dan agama. Sejak dulu, Indonesia memang sudah dikenal sebagai bangsa yang majemuk sehingga Indonesia dikenal dunia dengan segala macam ragam keunikan dan corak kebudayaannya.

1. Keragaman Sosial Budaya di Indonesia

Keragaman sosial budaya merupakan kondisi dimana terdapat perbedaan corak baik itu dari segi bahasa, suku, ras, budaya ditengah masyarakat yang majemuk. Dari segi bahasa terdapat berbagai jenis bahasa daerah yang ada di Indonesia seperti Bahasa Minang, Bahasa Jawa, Bahasa Batak dan lainnya. Bahasa nasional Bangsa Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Begitu juga dengan keberagaman suku bangsa di Indonesia diantara suku jawa, suku dayak, dan suku lainnya.

2. Keragaman Agama di Indonesia

Manusia sulit terlepas dari agamanya, khususnya di Indonesia. Di Indonesia agama memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan hidup masyarakat. Masalah keberagaman tertuang dalam ideologi bangsa Indonesia yang tertuang pada Pancasila sila yang pertama yakni “Ketuhanan yang Maha Esa”. Mengenai agama juga tertuang pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu sebagai berikut ini.

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya masing-masing

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut dapat dipahami bahwa Indonesia memberikan kebebasan terhadap warga negaranya untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Indonesia dengan segala keberagamannya terbagi menjadi 6 keyakinan/ agama yaitu sebagai berikut ini.

a. Agama Islam

Islam merupakan agama dengan penganut terbanyak di Indonesia. Islam memiliki kitab suci Al-qur’an dan tempat ibadahnya adalah Masjid. Hari besar Islam adalah Idul Fitri dan Idul Adha.

b. Kristen Protestan

Kristen Protestan memiliki kitab suci bernama Injil dan tempat ibadahnya adalah gereja. Hari besar keagamaan Protestan adalah Natal dan Paskah.

c. Katolik

Katolik merupakan agama kristen yang memiliki kitab suci alkitab dan tempat ibadah gereja. Hari besar keagamaannya adalah Natal dan Paskah.

d. Hindu

Agama hindu memiliki kitab suci Weda dan tempat beribadahnya adalah pura. Sedangkan hari besar keagamaannya adalah Nyepi dan Galungan.

e. Buddha

Agama Buddha memiliki kitab suci Tripitaka dan tempat ibadah wihara. Sedangkan hari besar keagamaannya adalah waisak dan kathina.

f. Konghucu

Agama Konghucu memiliki kitab suci Si Shu dan tempat ibadah klenteng. Hari besar keagamaannya adalah Imlek dan Cap Go Meh.

D. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat memperoleh dan menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan dan mencapai

kesejahteraan hidupnya. Terdapat 3 (tiga) macam kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia, yaitu sebagai berikut ini.²⁸

1. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa. Pihak atau orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Dalam menambah nilai guna suatu barang dapat diartikan sebagai mengolah barang jadi menjadi barang setengah maupun barang jadi. Atau, mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Adapun perbedaan barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi adalah sebagai berikut ini.

a. Barang Mentah

Barang mentah merupakan bahan dasar atau bahan yang berasal dari alam dan harus diolah terlebih dahulu agar bisa digunakan seperti: beras, kayu, buah sawit, dll.

b. Barang Setengah Jadi

Barang setengah jadi adalah barang yang telah diolah namun belum bisa digunakan secara maksimal karena perlu pengolahan lebih lanjut. Contohnya seperti tepung, benang, kain.

c. Barang Jadi

Barang jadi merupakan barang yang siap untuk digunakan seperti makanan, pakaian, kursi dan lainnya.

28 Tim.

Adapun tujuan dari kegiatan produksi adalah sebagai berikut ini.

- a. Untuk memenuhi permintaan atau kebutuhan konsumen.
- b. Untuk membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan.
- c. Untuk memperoleh penghasilan.
- d. Menghasilkan barang dan jasa yang berguna bagi masyarakat.
- e. Mencari keuntungan atau laba.

Produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang usaha. Jenis kegiatan produksi menurut bidang usahanya adalah sebagai berikut ini.

- a. Bidang ekstraktif, yaitu produksi yang mengambil langsung hasil yang telah disediakan oleh alam tanpa dilakukan pengolahan yang lebih lanjut seperti perikanan dan pertambangan yang langsung dijual kepada konsumen.
- b. Bidang agraris, yaitu produksi yang mengolah alam untuk memelihara tanaman dan hewan. Seperti: pertanian, perkebunan dan peternakan.
- c. Bidang Industri, yaitu produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, barang mentah menjadi barang setengah jadi, dan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Seperti benang diolah menjadi kain.

- d. Bidang perdagangan, yaitu produksi yang mengumpulkan dan menjual kembali hasil produksi kepada yang memerlukan untuk memperoleh keuntungan. Seperti: toko, supermarket, kios, dan lain-lain.
- e. Bidang jasa, yaitu produksi yang membantu dan memperlancar proses produksi tanpa ikut membuat barang itu sendiri. Jadi, bidang produksi jasa tidak menghasilkan barang melainkan hanya menghasilkan jasa. Contoh: perbankan, rumah sakit dan sekolah.

2. Kegiatan Distribusi

Distribusi adalah suatu kegiatan dalam penyaluran barang yang di buat dari produsen kepada konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Contoh kegiatan distribusi adalah distributor yang menyalurkan/menjual makanan atau minuman ke warung-warung. Adapun tujuan produksi adalah sebagai berikut ini.

- a. Menyalurkan barang dari produsen ke konsumen.
- b. Membantu produsen untuk menyalurkan barang produksinya.
- c. Membantu konsumen mendapatkan barang yang dibutuhkannya.

Jenis-jenis distribusi:

- a. Distribusi langsung

Distribusi barang/jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran barang langsung dari produsen kepada konsumen. Contoh pedagang nasi goreng langsung menjual dagangan kepada konsumen.

b. Distribusi semi langsung

Sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contoh pedagang franchise.

c. Distribusi tidak langsung

Sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui agen, grosir, makelar, komisioner dan pedagang kecil yang bertindak sebagai perantara. Contoh Indofood, mayora, dan lainnya.

3. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan terhadap barang atau jasa. Konsumsi juga diartikan sebagai kegiatan manusia dalam menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan manusia untuk menggunakan baik barang maupun jasa secara berangsur-berangsur atau sekaligus habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Orang yang menjalankan kegiatan konsumsi dikatakan sebagai konsumen. Misalnya membeli makanan, pakaian, tempat tinggal dan menggunakannya. Adapun tujuan Konsumsi adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengurangi nilai guna barang atau jasa secara bertahap.

- b. Menghabiskan nilai guna barang sekaligus.
- c. Memuaskan kebutuhan secara fisik.
- d. Memuaskan kebutuhan rohani.

E. Sejarah Kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia²⁹

1. Kerajaan Hindu di Indonesia

Agama Hindu masuk ke Indonesia sekitar pada abad ke ke-4 Masehi yang dibawa oleh para pendeta Brahmana dan para pedagang India. Peninggalan sejarah bercorak Hindu tidak hanya berupa ajaran agama namun juga berupa prasasti, candi, maupun karya sastra lainnya.

a. Kerajaan Kutai

Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 masehi dan menjadi kerajaan Hindu Tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai berada di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertamanya adalah Raja Kudungga. Raja Kutai yang paling terkenal adalah Raja Mulawarman yang mana pada masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur.

b. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara berkuasa sekitar abad ke 4-7 Masehi yang merupakan kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Raja pertamanya adalah Raja Jayasingawarman. Kerajaan ini mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Raja Purnawarman

²⁹ Tim.

karena beliau adalah seorang raja yang hebat dan kuat, sehingga rakyatnya dapat hidup dengan makmur dan aman.

c. Kerajaan Kalingga (Holing)

Kerajaan Kalingga juga disebut sebagai Kerajaan Holing karena ada seorang musafir dari Tiongkok yang singgah di kerajaan tersebut. Kerajaan ini berdiri pada sekitar tahun 600 Masehi dan terletak di wilayah utara Jawa Tengah.

d. Kerajaan Kediri

Nama Kerajaan Kediri berasal dari kata “Khadri” dari Bahasa Sanskerta yang berarti pohon mengkudu. Kerajaan ini berada di sekitar tepi Sungai Brantas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Raja Bameswara merupakan raja pertama di Kerajaan Kediri yang berkuasa pada tahun 1042-1222 yang juga merupakan kelanjutan dari Kerajaan Kahuripan yang dibangun oleh Airlangga.

e. Kerajaan Mataram Hindu (Medang)

Kerajaan Mataram Hindu (Medang) ini berdiri sekitar abad ke-8 masehi yang berada di Jawa Tengah. Raja pertama kerajaan ini adalah Raja Sanna yang merupakan raja yang bijaksana.

f. Kerajaan Singasari

Kerajaan yang terletak di Singasari, Malang, Jawa Timur ini didirikan dan dipimpin oleh Ken Arok pada tahun 1222-1227 Masehi. Setelah 5 tahun menjadi raja,

Ken Arok digantikan oleh Raja Abusapati dari Tahun 1227-1248 Masehi.

g. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit berdiri pada tahun 1292-1500 Masehi yang merupakan Kerajaan besar dan didirikan oleh Raden Wijaya yang merupakan keturunan dari Raja Singasari.

2. Kerajaan Buddha di Indonesia

a. Kerajaan Mataram Buddha

Kerajaan Mataram Buddha adalah kerajaan terbesar di Indonesia yang merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram Hindu.

b. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke 7 masehi. Kerajaan ini merupakan kerajaan kecil yang berpusat di Muara Takus, Kepulauan Rian. Kemudian. Kerajaan ini berpindah ke Muara Sungai Musi, Palembang.

3. Kerajaan Islam di Indonesia

a. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berdiri pada abad ke-13. Raja Pertama Kerajaan Samudera Pasai adalah Sultan Malik As-Saleh. Kerajaan ini berada di pantai timur Sumatera, yaitu sekitar Sungai Jambu Air dan Sungai Pasai, Lhokseumawe, Aceh Utara. Mata pencarian utama masyarakatnya adalah berlayar dan berdagang.

b. Kerajaan Aceh

Raja pertama Kerajaan Samudera Pasai adalah Sultan Ali Mughayat (1514-1528 M). Kerajaan ini berdiri pada Abad ke 16 yang terletak di sekitar Banda Aceh, di tepi Selat Malaka, berpusat di Kutaraja, Banda Aceh. Sultan Ali Mughayat wafat pada Tahun 1530 M. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaannya. Pada Tahun 1636 M, Sultan Iskandar Muda Wafat dan Aceh mulai mengalami kemunduran.

c. Kerajaan Demak

Demak adalah kerajaan Islam pertama di Pula Jawa dan salah satu wilayahnya berada di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Kerajaan ini berdiri pada tahun 1481 M. Pendiri Kerajaan Demak adalah Raden Fatah.

d. Kerajaan Banten

Kerajaan ini berdiri pada Tahun 1552 yang didirikan oleh putra dari Fatahilah yang bernama Sultan Hasanuddin yang merupakan Raja pertama di Banten. Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, Kerajaan Banten mengalami banyak kemajuan dan memiliki kedudukan yang kuat. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaannya. Sultan Ageng Tirtayasa menolak permintaan Belanda untuk memonopoli perdagangan di Pelabuhan Banten. Namun akhirnya, Sultan Ageng Tirtayasa tertangkap dan dipenjara di Batavia hingga beliau wafat pada Tahun 1691 M.

e. Kerajaan Ternate dan Tidore

Kerajaan Ternate berdiri sejak tahun 1527 M yang berpusat di Sampalu, Kepulauan Maluku. Sultan Kerajaan Ternate yang pertama adalah Sultan Zainal Abidin, pada tahun 1486 – 1500 M. Ternate merupakan penghasil cengkeh dan pala. Pada masa pemerintahan Sultan Baabullah (1570-1583), Kerajaan Ternate mengalami kemajuan pesat dan beliau berhasil mengusir Portugis dari Maluku.

Kerajaan Tidore berdiri pada Tahun 1527, pusat pemerintahannya berada di Halmahera. Sultan Kerajaan Tidore yang pertama adalah Sultan Mansur. Kerajaan Tidore menjalin kerjasama dengan Spanyol. Terjadi persaingan dalam memperluas kekuasaan dan perdagangan antara Kerajaan Ternate dan Tidore yang menyebabkan perselisihan antara kedua kerajaan tersebut. Namun akhirnya masyarakat sadar mereka telah dimanfaatkan oleh Portugis dan Spanyol, sehingga kemudian kedua kerajaan tersebut bersatu untuk melawan Portugis dan Spanyol.

f. Kerajaan Gowa-Tallo (Kerajaan Makasar)

Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Sulawesi yang berpusat di Somba Opu Makasar, Sulawesi Selatan. Puncak kejayaan Kerajaan Gowa-Tallo adalah pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin. Tahun 1667, Sultan Hasanuddin menandatangani Perjanjian Bongaya yang ternyata sangat merugikan Kerajaan Gowa Tallo karena berisi tentang pengesahan monopoli perdagangan yang dilakukan Belanda di

pelabuhan Makasar. Hal ini disebabkan karena adanya pengkhianatan dari Raja Aru Palaka dari Bone, sehingga mengakibatkan Belanda berhasil mengalahkan Kerajaan Gowa-Tallo.

F. Kondisi Geografis Indonesia

Letak geografi Indonesia dan letak astronomis Indonesia adalah posisi negara Indonesia yang didefinisikan terhadap batasan-batasan yang mengelilingi Indonesia. Negara kita memiliki sejumlah pulau yang tersusun dari sabang sampai merauke. Penampakan permukaan alam Indonesia terdiri dari perairan dan daratan yang berbanding antara 4:1. Penampakan daratan berupa gunung tertinggi, sungai terpanjang di Indonesia, danau membuat Indonesia menjadi negara ke 15 terluas di dunia. Indonesia termasuk negara kepulauan yang berada pada posisi strategis yang digambarkan dari letak geografis dan letak astronomis Indonesia.

1. Letak geografis Indonesia Letak geografis Indonesia adalah posisi negara Indonesia yang dilihat dari permukaan bumi secara nyata sesak geuai penampakan alam yang membatasi Indonesia. Letak geografis menekankan pada fenomena alam berupa keadaan alam yang melingkupi wilayah tersebut. Hal ini berarti benua, samudera, danau, laut dan sebagainya. Batasan letak geografis Indonesia secara umum diapit oleh dua benua dan dua samudera.

Bagian Barat Laut: Wilayah Indonesia di batasi dengan
Benua Asia

- Bagian Tenggara : Batasan wilayah Indonesia dengan Benua Australia
- Bagian Barat : Indonesia sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia
- Bagian Timur : Wilayah laut Indonesia berbatasan dengan Samudera Pasifik
2. Letak Astronomis Indonesia Selain letak geografis di Indonesia ada letak astronomis dimana posisi Indonesia yang dipengaruhi oleh garis khayal bumi yakni garis lintang dan bujur yang mengelilingi bumi. Dinamai garis khayal karena memang pada permukaan bumi sebenarnya, garis ini tidak ada hanya merupakan pengembangan ilmu astronomi pada cabang-cabang ilmu biologi. Letak astronomis Indonesia berdasarkan garis lintang dan bujur, yaitu sebagai berikut ini.
- a. Garis Lintang Garis lintang membagi struktur bumi menjadi 2 bagian sama besar yaitu antara utara dan selatan. Garis lintang sejajar dengan garis khayal khatulistiwa (equator) yang membentang hingga kutub selatan dan kutub utara. Letak astronomis Indonesia berada pada titik 6° Lintang Utara (LU) sampai 11° Lintang Selatan (LS).
 - b. Garis Bujur Garis Bujur membelah bumi secara horizontal, dari barat ke timur. Garis bujur disebut juga dengan garis meridian yang membatasi letak astronomis Indonesia antara 95° bujur timur (BT) – 141° bujur timur (BT)

3. Pengaruh Letak Geografis dan Astronomis Indonesia Beberapa hal yang mempengaruhi Indonesia berdasarkan letak geografis:

a. Mempengaruhi musim

Letak geografis Indonesia dilalui hembusan angin muson (monsoon). Angin muson membawa perbedaan mus Indonesia yang mempengaruhi proses terjadinya hujan pada musim penghujan dan kemarau yang panas. Angin muson bergerak bergantian sepanjang tahun sebanyak 2 kali.

b. Wilayah strategis

Letak Indonesia yang berada diantara 2 benua dan 2 samudera membuat Indonesia menjadi jalur perlintasan Internasional baik laut dan udara. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan ekonomi pada zona ekonomi eksklusif Indonesia yang dilewati industri-industri besar. Beberapa hal yang mempengaruhi Indonesia berdasarkan letak astronomis:

1) Mempengaruhi iklim

Indonesia terletak di sepanjang garis khatulistiwa yang berarti memiliki iklim tropis. Wilayah negara dengan iklim tropis akan memperoleh sinar matahari sebagai pusat tata surya sepanjang waktu. Hal tersebut akan berbeda dengan yang terjadi pada iklim sub tropis yang memiliki 4 musim, begitu juga dengan daerah beriklim kutub.

2) Mempengaruhi perbedaan waktu

Letak astronomis mempengaruhi perbedaan waktu yang ditetapkan mulai pada titik lintang dan bujur 0° pada kota Greenwich Inggris. Indonesia sendiri terbagi menjadi 3 zona waktu yaitu WIB, WIT dan WITA sesuai Keputusan Presiden No.41 Tahun 1987.

G. Aktivitas Masyarakat Indonesia

Salah satu yang mempengaruhi aktivitas masyarakat Indonesia adalah kenampakan alam wilayah di Indonesia. Aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun kegiatan ekonomi di Indonesia dibagi dua yaitu kegiatan ekonomi agraris dan kegiatan ekonomi non agraris.³⁰

1. Kegiatan Ekonomi Agraris

Kegiatan ekonomi agraris yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan dalam bidang pertanian. Kegiatan ini dominan dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan yang tersebar diseluruh pulau di Indonesia.

a. Pulau Jawa

Pulau Jawa menjadi pusat penghasil padi. Hal tersebut dikarenakan kondisi alam di Pulau Jawa yang sangat cocok untuk bertanam padi. Selain pertanian, kegiatan ekonomi agraris di pulau jawa juga meliputi perikanan darat, perkebunan dan peternakan.

b. Pulau Sumatera

30 Tim.

Di pulau sumatera, kegiatan ekonomi agraris didominasi dengan kegiatan perkebunan seperti sawit, kopi, teh, karet dan beberapa jenis buah lainnya.

c. Pulau Kalimantan

Di pulau Kalimantan aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh kehutanan. Sebagai pulau dengan hutan terluas di dunia juga banyak menyimpan kekayaan flora dan fauna.

d. Pulau Papua

Kegiatan ekonomi agraris masyarakat Papua didominasi oleh kegiatan kehutanan, perkebunan sagu dan sistem pertanian lahan kering (ladang).

e. Pulau Sulawesi dan Maluku

Kegiatan ekonomi agraris di Sulawesi dan Maluku didominasi oleh kegiatan perkebunan rempah-rempah (lada dan padi), kopi, sagu dan buah-buahan.

f. Nusa Tenggara

Aktivitas ekonomi agraris di Nusa Tenggara didominasi oleh kegiatan budidaya umbi-umbian, palawija, perkebunan kopi, coklat dan nira.

2. Kegiatan Ekonomi Non agraris

a. Pertambangan

Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan mengambil hasil bumi seperti gas bumi, minyak bumi dan batu bara.

b. Perindustrian

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi.

c. Perdagangan

Perdagangan merupakan transaksi jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli.

d. Jasa

Tidak hanya barang, jasa juga di perjual-belikan. Jasa merupakan bentuk pelayanan yang diberikan untuk memberikan kemudahan dan manfaat bagi yang membutuhkan.

H. Peran Pelaku Ekonomi³¹

Kegiatan ekonomi tidak akan bisa terlaksana jika tidak ada yang berperan sebagai pelaku dalam perekonomian. Pelaku tersebut bisa perorangan, kelompok ataupun badan usaha lainnya. Pelaku kegiatan ekonomi bisa di bidang konsumsi, distribusi maupun produksi.

Pada perekonomian sederhana (perekonomian 2 sektor) terdiri dari dua pelaku ekonomi yaitu rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen (perusahaan). Rumah tangga konsumen berfungsi sebagai penyedia faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam ekonomi terdiri dari modal, tenaga kerja, penyedia tanah dan lain-lainnya. Sedangkan perusahaan (rumah

³¹ Tim.

tangga produsen) berfungsi dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan rumah tangga konsumen.

Pada saat ini sistem perekonomian sudah semakin berkembang. Muncul perekonomian 3 sektor, yaitu munculnya peran pemerintah di dalam kegiatan ekonomi. Kemudian perekonomian 4 sektor, yaitu terlibatnya negara lain di dalam kegiatan ekonomi. Adapun peran dari masing-masing pelaku ekonomi adalah sebagai berikut ini.

1. Rumah Tangga Konsumen

Seperti yang telah disinggung sebelumnya rumah tangga konsumen memiliki peran sebagai berikut ini.

- a. Konsumen atas barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Penyedia faktor produksi seperti bahan baku, modal, tanah, tenaga kerja dan lainnya.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan rumah tangga, tentunya memerlukan pendapatan. Pendapatan rumah tangga umumnya berasal dari berikut ini.

- a. Upah atau Gaji
- b. Biaya Sewa
- c. Bunga
- d. Laba
- e. Hasil Penjualan

2. Rumah Tangga Produsen/ Perusahaan

Perusahaan berdasarkan landasan hukum dapat dikelompokkan menjadi perusahaan perorangan, firma, CV dan PT. Adapun peran perusahaan dalam kegiatan perekonomian adalah sebagai berikut ini.

- a. Pengguna/ pembeli faktor produksi.
- b. Pengelola dalam mengkombinasikan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa.
- c. Penjual barang dan jasa kepada rumah tangga konsumen, pemerintah dan masyarakat luar negeri.
- d. Penyedia lapangan pekerjaan untuk pegawai/karyawan.

3. Pemerintah

Sebagai pelaku kegiatan ekonomi, pemerintah juga memiliki multi peran yaitu sebagai berikut ini.

a. Sebagai Produsen

Pemerintah selaku produsen berperan dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan warga negaranya. Contoh perusahaan milik negara seperti Pertamina, PT Dirgantara Indonesia, PT Pos.

b. Sebagai Konsumen

Pemerintah tentunya juga melakukan kegiatan konsumsi yang dilakukan dalam menghasilkan barang dan jasa. Seperti peralatan kantor, mobil dinas, peralatan perang.

c. Pengatur Kegiatan Ekonomi

Pemerintah bertugas sebagai pembuat regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian bangsa.

4. Luar Negeri

Adapun peran masyarakat luar negeri dalam kegiatan perekonomian adalah sebagai berikut ini.

a. Pengekspor Barang dan Jasa

Ekspor disini berarti pihak luar negeri mengirimkan barang dan jasa ke dalam negeri (negara kita).

b. Pengimpor Barang dan Jasa

Impor disini berarti pihak luar negeri menerima barang dan jasa ke dalam negeri (negara kita).

c. Pengekspor Faktor Produksi

Pihak luar negeri juga berperan dalam mengirimkan faktor-faktor produksi ke negara kita.

d. Pengimpor Faktor Produksi

Pihak luar negeri juga berperan dalam menerima faktor-faktor produksi ke negara kita.

I. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*proclamation*" memiliki arti sebagai pengumuman kepada seluruh rakyat atau warga negara suatu bangsa. Biasanya, pengumuman tersebut berhubungan dengan ketatanegaraan suatu bangsa atau lazimnya dalam memproklamasikan kemerdekaan. Proklamasi

kemerdekaan bagi Indonesia merupakan sumber hukum bagi pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Proklamasi memiliki arti penting bagi Indonesia, diantaranya sebagai berikut ini:

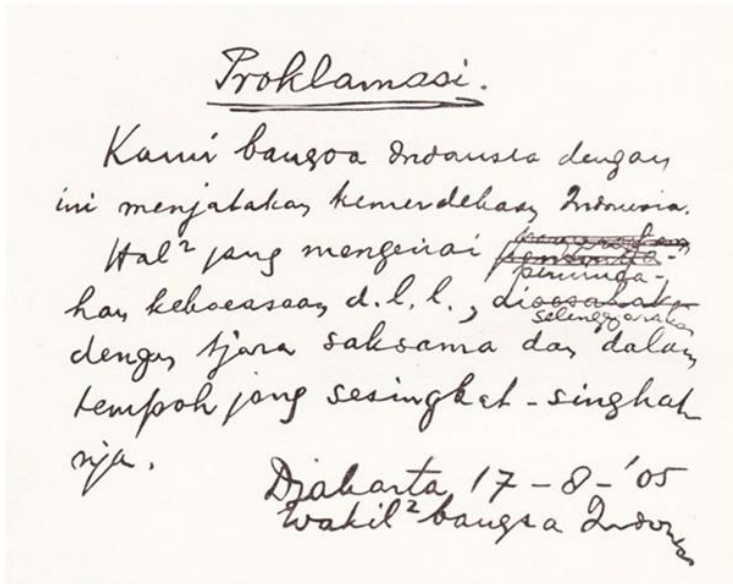
1. Proklamasi kemerdekaan sebagai puncak perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah.
2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah sumber hukum dalam pembentukan Negara Kemerdekaan Republik Indonesia (NKRI).
3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai titik tolak perubahan tata hukum Indonesia dari tata hukum kolonial menjadi tata hukum nasional.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Ir Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56, acara pembacaan teks proklamasi dimulai pada pukul 10.00 WIB yang dibacakan langsung oleh Ir. Soekarno dan dilanjutkan dengan pidato singkat oleh Ir. Soekarno. Selanjutnya dilakukan acara pengibaran bendera merah putih yang dijahit langsung oleh Ibu Fatmawati. Kemudian dilanjutkan pidato/sambutan oleh Soewirjo yang menjabat sebagai Walikota Jakarta pada saat itu dan Moewardi sebagai pimpinan barisan pelopor.

Pada acara pengibaran bendera merah putih, Trimurti menyarankan agar pengibaran bendera merah putih dilakukan oleh seorang prajurit, maka ditunjuklah Latief Hendraningrat yang merupakan seorang Prajurit PETA dan dibantu oleh Soehoed untuk melakukan tugas sebagai pengibar bendera merah putih. Kemudian seluruh peserta

upacara menyanyikan lagu Indonesia Raya yang diciptakan oleh WR. Supratman.

Adapun Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut ini.



Proklamasi.
Kami bangsa Indonesia dengan
ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.
Hal² yang mengenai ~~peraturan~~
hak kebebasan, d.l.l., ^{keleluasaan} dilaksanakan
dengan tjara saksama dan dalam
tempoh yang sesingkat-singkat
nya.
Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia

Naskah asli proklamasi kemerdekaan RI yang ditemukan di keranjang sampah (Koleksi BM Diah)

Gambar 4.1

Naskah Asli Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
(sumber: Kemdikbud)

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PKI) memutuskan untuk mengesahkan serta menetapkan bahwasanya Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai Dasar Negara Republik Indonesia yang dikenal dengan UUD 1945. Kemudian, terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia

berupa Republik (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Kedaulatan NKRI berada di tangan rakyat yang diwakili dan dijalankan oleh MPR yang dibentuk kemudian.

Atas usul Oto Iskandardinata dan atas persetujuan PPKI, maka ditetapkanlah Ir. Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia dan Moh Hatta sebagai wakil presiden Republik Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya presiden dan wakil presiden akan dibantu oleh sebuah komite yaitu komite nasional.

J. Negara-Negara ASEAN³²

ASEAN merupakan singkatan dari Association of South East Asia Nations dan dikenal juga sebagai PERBARA (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. ASEAN adalah organisasi ekonomi dan geo politik dari negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang berdiri di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok yang dilaksanakan oleh Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. ASEAN memiliki gedung sekretariat yang berada di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia.

Adapun tokoh-tokoh pendiri ASEAN merupakan menteri luar negeri dari masing-masing kelima negara tersebut yaitu:

1. Adam Malik perwakilan dari Indonesia
2. Tun Abdul Razak perwakilan dari Malaysia
3. S. Rajaratman perwakilan dari Singapura

³²Tim.

4. Narsisco Ramos perwakilan dari Filipina
5. Thanat Khoman perwakilan dari Thailand.

Pendirian ASEAN yang dilakukan di Bangkok tersebut menghasilkan sebuah deklarasi yang dikenal dengan deklarasi Bangkok. Adapun isi Deklarasi Bangkok adalah sebagai berikut ini.

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara.
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional.
3. Meningkatkan kerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan dan administrasi.
4. Memelihara kerjasama yang erat ditengah-tengah organisasi regional dan internasional.
5. Meningkatkan kerjasama untuk memajukan pendidikan, latihan dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.

Adapun tujuan dari organisasi ASEAN adalah sebagai berikut ini.

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan kemajuan sosial
3. Meningkatkan pengembangan kebudayaan
4. Bagi negara-negara anggotanya, memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regional.

5. Meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan diantara anggotanya dengan damai.

Pada saat ini, terdapat 10 negara yang tergabung sebagai anggota ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, Myanmar.

K. Pengaruh Modernisasi³³

Secara umum modernisasi adalah suatu perubahan yang terjadi di masyarakat dari keadaan tradisional menjadi masyarakat modern. Menurut Koentjaraningrat modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai zamannya. Sedang Abdul Syam menyatakan moderasi sebagai proses transformasi ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Modernisasi terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut ini.

1. Adanya penemuan, perkembangan serta penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Terjadinya perkembangan di bidang politik dan ideologi (demokratisasi)
3. Kemajuan di bidang perekonomian dengan sistem efisiensi dan produktivitas.
4. Kebutuhan dalam memajukan bidang industri dan pertanian.

³³ Tim.

5. Terciptanya stabilitas nasional agar hidup tenteram, aman dan damai.

Modernisasi tentunya memberikan dampak tersendiri terhadap kehidupan masyarakat. Dampak yang diberikan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari modernisasi secara umum dapat memperkuat hubungan masyarakat, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan industri dan meningkatnya kesadaran politik dan demokrasi serta kemajuan di bidang transportasi. Sedangkan dampak negatif dari modernisasi diantaranya terjadi kesenjangan sosial dan ekonomi, pencemaran lingkungan alam, kriminalitas, pola hidup konsumtif, sikap individualistik dan westernisasi.

Modernisasi juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan teknologi di Indonesia sehingganya terjadi perubahan sistem sosial budaya yang ada dimasyarakat. Berikut pengaruh positif modernisasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Bidang Transportasi

- a. Mengurangi waktu yang diperlukan dalam perjalanan
- b. Menghemat tenaga
- c. Menghemat biaya atau ongkos transportasi
- d. Memberikan kenyamanan dan keamanan lebih dalam perjalanan

2. Bidang Komunikasi

- a. Informasi dapat tersampaikan secara cepat dan terpercaya.
 - b. Bisa berkomunikasi dengan teman dan keluarga secara jarak jauh
3. Bidang ekonomi
- a. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi
 - b. Berkembangnya perindustrian
 - c. Produktifitas semakin meningkat
4. Bidang pertanian
- a. Hasil pertanian semakin beragam dan melimpah
 - b. Pengolahan menjadi lebih efektif dan efisien.
 - c. Petani bisa mengolah lahan lebih cepat.
 - d. Masa panen lebih cepat dan jumlah kali panen dalam setahun bertambah.
5. Bidang pendidikan
- a. Tersedianya media elektronik yang melimpah sebagai sumber belajar.
 - b. Sistem pembelajaran bisa jarak jauh / online
 - c. Alat pendukung proses pembelajaran semakin canggih
 - d. Alat evaluasi pembelajaran semakin berkembang

L. Peran Indonesia di dalam ASEAN³⁴

Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN tentunya memiliki peran tersendiri dalam perkembangan ASEAN. Peran aktif Indonesia dalam ASEAN tentunya selain bermanfaat untuk negara Indonesia sendiri juga bermanfaat bagi negara-negara lain. Adapun peran Indonesia dalam ASEAN diantaranya adalah sebagai berikut ini.

1. Salah satu negara pendiri ASEAN

Indonesia merupakan salah satu diantara lima negara pendiri ASEAN yang dianggap menjadi tulang punggung ASEAN oleh beberapa negara yang berada di luar negara ASEAN.

2. Salah satu pemimpin ASEAN

Pada tahun 2003-2004 Indonesia menjadi pemimpin atau ketua ASEAN Standing Committee (ESC). Saat dipimpin oleh Indonesia, ASEAN mampu menjalin kerjasama yang baik dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Selain itu Indonesia juga menjadi penyelenggara dan menjadi ketua dalam beberapa rangkaian pertemuan menteri luar negeri ASEAN.

3. Pemberi gagasan dalam pembentukan komunitas keamanan ASEAN

Indonesia juga memiliki peranan penting dalam memberikan ide, pikiran dan gagasan dalam membentuk komunitas keamanan ASEAN seperti saat menangani

³⁴ Tim.

terorisme, kejahatan nasional, perampokan dan separatisme.

4. Menjadi tuan rumah pada KTT ASEAN

Indonesia pernah beberapa kali menjadi tuan rumah KTT ASEAN yaitu pada KTT ASEAN ke 1 pada tanggal 23-24 Februari 1976 di Bali. KTT ASEAN ke 9 dilaksanakan pada tanggal 7-8 Oktober 2003 di Bali. Kemudian KTT ASEAN ke 18 dilaksanakan pada tanggal 4-8 Mei 2011 di Jakarta. Dan KTT ASEAN ke 19 dilaksanakan pada tanggal 17-19 November 2011 di Bali.

5. Pemberi gagasan dalam menghormati dan melindungi HAM

Salah satu isu yang sering dibicarakan di berbagai negara kawasan ASEAN adalah mengenai HAM. Indonesia senantiasa mengajak negara-negara ASEAN untuk menjunjung tinggi HAM dengan mentaati aturan dan norma yang berlaku di negaranya.

6. Budaya Indonesia menjadi bagian kebudayaan ASEAN

Sebagai salah satu negara ASEAN, tentunya Indonesia menjadi bagian dari keberagaman budaya negara-negara ASEAN. Tentunya Indonesia juga mendukung kegiatan-kegiatan pertukaran budaya melalui acara pementasan budaya ASEAN.

7. Menciptakan perdamaian di kawasan Asia Tenggara

Dalam upaya menjaga perdamaian di kawasan Asia Tenggara, Indonesia juga ikut serta membantu menyelesaikan konflik-konflik yang dialami oleh negara

ASEAN serta membantu pihak-pihak yang bersengketa dalam masalah indocina dan masalah lainnya.

8. Mendukung terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Dalam bidang perekonomian, Indonesia sangat mendukung terbentuknya integrasi perekonomian yang terjadi diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

9. Menjadi tuan rumah dalam pertemuan pasca gempa bumi dan Tsunami

Pada tanggal 6 Januari 2005, Indonesia menjadi tuan rumah ASEAN leaders meeting on aftermath of earthquakes and tsunami (Konferensi Khusus para pemimpin ASEAN pasca gempa bumi dan tsunami). Deklarasi ini menghasilkan KTT dampak tsunami.

10. Penyelenggara pertemuan informasi pemimpin negara ASEAN pertama

Pertemuan ini terselenggara di Jakarta pada tanggal 30 November 1996.

11. Ikut serta dalam kegiatan pesta olahraga negara-negara Asia Tenggara (SEA Games)

Indonesia pernah beberapa kali menjadi tuan rumah dalam kegiatan SEA Games.

M. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia³⁵

Kemerdekaan Indonesia resmi setelah naskah proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno pada 17 Agustus 1945. Namun, saat itu masih banyak pihak yang belum menerima kemerdekaan Indonesia, termasuk sekutu dan Belanda. Pasca perang dunia kedua, Jepang mengakui kekalahan mereka dari Sekutu. Oleh sebab itu, Sekutu mulai mengambil alih daerah kekuasaan Jepang. Belanda yang beraliansi dengan tentara Sekutu berupaya merebut kembali Indonesia. Hal ini dimulai pada 29 September 1945 ketika AFNEI (*Allied Forces Netherland East Indies*) mulai sampai di Tanjung Priok di bawah pimpinan Letjen Sir Philip Christison. Pasukan Sekutu diboncengi NICA (*Netherland Indies Civil Administration*) pimpinan Van Der Plass sebagai wakil Van Mook.

Tujuan kedatangan AFNEI ke Indonesia ialah untuk menerima penyerahan kekuasaan dari tangan Jepang, melucuti dan memulangkan tentara Jepang, membebaskan tentara sekutu yang ditawan Jepang, serta yang terpenting adalah untuk kembali menguasai Indonesia.

Awalnya, kedatangan tentara Sekutu disambut terbuka oleh pihak Indonesia. Namun, setelah diketahui bahwa pasukan Sekutu tersebut diboncengi NICA yang dengan terang-terangan ingin menegakkan kembali kekuasaan Hindia-Belanda maka sikap Indonesia pun berubah menjadi curiga dan mulai memerangi mereka. Peperangan

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Modul PJJ Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Kemdikbud, 2020).

tersebut terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Berikut rangkuman pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. Pertempuran Ambarawa

Peristiwa ini dimulai saat pasukan Sekutu di bawah pimpinan Brigjen Bethel mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Pasukan Sekutu yang sedang menuju Magelang membuat kerusuhan. Hal ini membuat masyarakat Magelang memboikot dan menyerang Sekutu.

Pasukan Sekutu terpaksa mundur ke daerah Magelang dan meneror rakyat lokal. Pengejaran dan pengepungan dilakukan oleh pasukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di bawah pimpinan Kol. Sudirman. Berkobarlah pertempuran selama empat hari (12-15 Desember 1945) yang terkenal dengan nama "Palagan Ambarawa". Pertempuran diakhiri dengan kemenangan TKR pada 15 Desember 1945. Tanggal tersebut dijadikan Hari Juang Kartika TNI-AD.

2. Pertempuran Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945 Sekutu di bawah Komando Brigjen A.W.S. Mallaby tiba di Surabaya. Pada tanggal 28 Oktober 1945 terjadi pertempuran antara rakyat Surabaya melawan Sekutu yang menewaskan Brigjen A.W.S. Mallaby. Hal tersebut membuat Sekutu murka dan meminta rakyat bersenjata menyerahkan diri pada tanggal 9 November 1945 sebelum pukul 18.00. Jika ultimatum tidak dipenuhi, Sekutu akan menyerang Surabaya pada tanggal 10 November 1945.

Namun, rakyat Surabaya tidak mengindahkan ultimatum tersebut. Bung Tomo justru berhasil membakar semangat para rakyat Surabaya dalam melakukan perlawanan terhadap Sekutu. Oleh karena itu, terjadilah pertempuran berdarah pada 10 November 1945. Tanggal tersebut akhirnya ditetapkan menjadi Hari Pahlawan.

3. Pertempuran Bandung Lautan Api

Awal peristiwa Bandung Lautan Api dimulai ketika pada tanggal 13 Oktober 1945 pasukan Sekutu diboncengi NICA tiba di kota Bandung. Pasukan Sekutu mulai menduduki kota Bandung dengan alasan melucuti dan menawan tentara Jepang. Pada 27 November 1945, mereka pun mengeluarkan ultimatum kepada para pejuang agar meninggalkan area Bandung Utara, namun para pejuang menolak.

Baru setelah pemerintah pusat Jakarta turun tangan Tentara Republik Indonesia (TRI) bersedia mengosongkan Bandung. Sebelum meninggalkan Bandung, pada tanggal 23-24 Maret 1946 para pejuang menyerbu pos-pos Sekutu dan membunuh hanguskan kota Bandung. Peristiwa ini disebut dengan Bandung Lautan Api.

4. Pertempuran Medan Area

Tanggal 9 Oktober 1945 tentara Sekutu yang diboncengi NICA mendarat di Medan dipimpin oleh T.E.D. Kelly. Sebelumnya NICA telah mendaratkan pasukan di bawah pimpinan Westerling. Para pemuda Medan segera membentuk TKR. Tanggal 13 Oktober 1945 terjadi pertempuran yang dikenal dengan nama Medan Area.

5. Pertempuran Puputan Margarana

Pertempuran di daerah Bali ini melibatkan pasukan TKR divisi Sunda Kecil di bawah pimpinan Kolonel I Gusti Ngurah Rai dengan pasukan Belanda yang ingin menguasai wilayah Bali. Peperangan terjadi pada 20 November 1946 dini hari sampai dengan siang hari. Pasukan I Gusti Ngurah Rai berhasil memojokkan Belanda, namun Belanda yang terdesak segera memanggil bala bantuan. I Gusti Ngurah Rai beserta segenap pasukannya terus memaksa bertahan hingga titik darah penghabisan, namun sayang mereka harus gugur. Pertempuran ini pun disebut sebagai Puputan Margarana.



BAB V

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS

Strategi merupakan suatu hal yang digunakan dalam menggapai kesuksesan atas suatu tujuan. Strategi dalam kegiatan pendidikan adalah salah satu upaya agar bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, termasuk strategi dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran merupakan serangkaian cara yang dilakukan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Strategi menjadi bentuk upaya guru agar proses pembelajaran menjadi mudah bagi peserta didik. Guru harus mampu memvariasikan berbagai strategi pembelajaran sehingga menjadi ‘trik’ agar mempermudah guru mentransfer dan mentransformasikan ilmu kepada peserta didiknya. Terdapat 2 hal yang harus dicermati dalam strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut ini.

1. Strategi pembelajaran adalah berupa rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan beragam sumber data/ kekuatan dalam proses pembelajaran. Artinya, suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan program kerja dan belum sampai pada pelaksanaan tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maknanya adalah arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan. Dengan demikian, penyusunan yang dilakukan terhadap langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: pertama, strategi pengorganisasian materi ajar. Materi ajar harus diorganisasikan melalui kombinasi pendekatan hirarkis dan pendekatan kelompok sehingga menjadi bangunan struktural materi ajar IPS. Kedua, Strategi penyampaian materi ajar, yang sering diistilahkan dengan metode pengajaran atau metode pembelajaran. Seterusnya hasil pembelajaran akan ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang meliputi siswa dan bidang studi serta metode pembelajaran yang digunakan. Hasil pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif ketika hasil

³⁶ Hf Khairu Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011).

pembelajaran sama dengan tujuan pembelajaran. Apabila hasil pembelajaran lebih rendah dari tujuan pembelajaran maka pembelajaran bisa dikatakan tidak efektif.³⁷

Hal di atas dapat dimaknai bahwa strategi pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang arahnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini juga berkaitan dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Terdapat banyak strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut ini.

A. Discovery Learning

Discovery learning merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hanafiah dan Suhana menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah sebuah rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan secara optimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari, menyelidiki dan menemukan secara sistematis, kritis, dan logis sebuah jawaban sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku yang merupakan tujuan dari proses pembelajaran.³⁸

³⁷ Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*, 2013.

³⁸ Nanang Hanafiah and Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2022).

Discovery Learning juga diartikan sebagai metode pembelajaran dengan cara *discovery* (penemuan). Artinya, metode mengajar ini menggunakan strategi dengan cara mengatur pembelajaran dengan cara yang sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya menjadi diketahui dengan cara menemukan sendiri oleh peserta didik tersebut.

Susana mengemukakan beberapa definisi strategi pembelajaran *discovery learning* menurut beberapa ahli berikut ini.³⁹

1. Menurut Hosnan, *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara berfikir aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan melekat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik. Melalui belajar menemukan, peserta didik juga bisa belajar berpikir menggunakan analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri.
2. Menurut Kurniasih, dkk, Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, melainkan peserta didik diharapkan mampu mengorganisasikannya sendiri. *Discovery* berarti menemukan konsep melalui serangkaian data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

³⁹ Arria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif* (Bandung: Tata Kabar, 2019).

3. Menurut Sund (dalam Suryabrata) *discovery learning* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Proses tersebut adalah mengamati, mencerna, paham dalam menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.
4. Menurut Ruseffendi, metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Ini diperoleh bukan diberitahu oleh guru, melainkan seluruhnya ditemukan sendiri oleh peserta didik tersebut.
5. Menurut Asmui, metode *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah untuk dilupakan oleh peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara mengaktifkan peserta didik untuk mencari tahu atau menemukan secara mandiri atau suatu hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dengan cara menemukan sendiri jawaban atau suatu hal, diharapkan peserta didik dapat pengalaman belajar yang diingat oleh peserta didik dengan awet dan tidak mudah dilupakan.

Tentunya strategi *Discovery Learning* ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di SD/MI, yang mana pada pembelajaran IPS memuat materi-materi yang berkaitan langsung dengan lingkungan. Sehingga, melalui strategi pembelajaran *discovery learning* yang telah didisain oleh guru, akan menciptakan pengalaman belajar dengan cara ditemukan sendiri oleh masing-masing peserta didik.

Adapun kelebihan dalam menggunakan strategi *discovery learning* ini adalah mendorong peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sebab mereka berfikir untuk mencari tahu dan menggunakan kemampuan yang mereka miliki untuk menemukan hasil akhir dari atau sebuah persoalan yang telah didisain oleh guru. Peserta didik akan memahami secara maksimal bahan pelajaran, karena mereka menjalani sendiri proses penemuannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara penemuan ini lebih lama diingat, proses menemukan sendiri menimbulkan rasa puas pada peserta didik. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga rasa ingin tau dan minat belajar peserta didik semakin meningkat. Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks. Sedangkan kendala atau kelemahan dalam pembelajaran menggunakan strategi *discovery learning* diantaranya adalah membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar dengan cara menerima penjelasan materi seutuhnya dari guru. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru.

Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut juga dapat dimuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.⁴⁰

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan *discovery learning* adalah sebagai berikut ini.

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Stimulasi dilakukan pada tahap pertama proses *discovery learning* dilakukan. Kegiatan stimulus ini dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan, atau guru meminta peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru juga bisa melakukan kegiatan stimulus lainnya guna mempersiapkan mental siswa dalam proses memecahkan masalah atau menemukan jawaban.

2. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah proses stimulus dilakukan, guru bisa melanjutkan kepada tahap mengidentifikasi masalah dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian, guru

⁴⁰ Firosalia Kristin and Dwi Rahayu, 'PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 1 (17 February 2016): 84, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>.

meminta siswa untuk membuat sebuah statement yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara yang telah peserta didik temukan atas pertanyaan/masalah).

3. *Data Collection* (pengumpulan data)

Setelah peserta didik membuat statement ataupun hipotesis, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah mereka buat.

4. *Data processing* (pengolahan data)

Setelah data telah terkumpul maka peserta didik dapat mengolah data dan melakukan validasi baik itu dengan cara wawancara ataupun observasi sehingga kemudian muncul tafsiran berdasarkan temuan tersebut.

5. *Verification* (pembuktian)

Verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan secara cermat oleh peserta didik untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat dengan temuan hasil pengolahan data.

6. *Generalization* (penarikan kesimpulan)

Setelah proses verifikasi (pembuktian) dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yang akan menjadi generalisasi dan dapat dijadikan sebuah prinsip yang berlaku umum untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

Keenam langkah dalam penerapan *discovery learning* tersebut tentunya terdapat proses dalam peran masing-masing guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dalam

proses pembelajaran harus bisa memastikan proses pembelajaran menggunakan *discovery learning* ini berjalan sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Inquiry Learning

Strategi pembelajaran inquiri merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis (*critical thinking*) dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri terhadap jawaban atau permasalahan yang dipertanyakan.

Langkah-langkah pembelajaran inquiri:

1. Orientasi

- a. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan.
- b. Guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inquiri.
- c. Guru melakukan motivasi/apersepsi yaitu mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Merumuskan masalah

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak di kaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang

akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawaban tersebut secara pasti.

3. Merumuskan Hipotesis

Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan

4. Mengumpulkan Data

- a. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat.

5. Menguji Hipotesis

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus

didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inquiri, sebagai berikut:

1. Kelebihan Pembelajaran Inquiri

Beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran inquiri dalam pembelajaran ialah sebagai berikut ini.⁴¹

- a. Model pembelajaran inquiri meningkatkan potensi intelektual siswa.
- b. Ketergantungan siswa terhadap kepuasan ekstrinsik bergeser ke arah kepuasan intrinsik.
- c. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
- d. Belajar inquiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat.
- e. Belajar dengan inquiri, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan baik.

⁴¹ Siatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Yogyakarta: Diva Pres, 2013).

- f. Pengajaran menjadi terpusat pada siswa.
- g. Proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri siswa.
- h. Siswa memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.
- i. Strategi pembelajaran inkuiri bisa mengembangkan bakat.
- j. Strategi pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan.
- k. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.

2. Kekurangan Pembelajaran Inkuiri

- a. Model pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir luas. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi mampu memonopoli model pembelajaran penemuan sehingga menyebabkan frustrasi bagi siswa lain.
- b. Tidak efisien khususnya untuk mengajar siswa yang berjumlah besar.
- c. Harapan-harapan dalam model pembelajaran ini dapat terganggu oleh siswa-siswa dan guru-guru yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.

- d. Sulit menerapkan model ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanah jawab.
- e. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan kognitif serta mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
- f. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.
- g. Memerlukan sarana dan fasilitas.

C. Problem Based Learning

Problem based learning adalah cara pembelajaran yang digunakan dengan mengenalkan atau menyajikan masalah/kasus kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah disajikannya masalah/problem maka siswa diminta untuk membahas untuk mencari solusi penyelesaian dari masalah tersebut. Berikut ciri-ciri pembelajaran *Project Based Learning*.

1. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan sebuah kasus/ masalah/ fenomena yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2. Kasus/ masalah/ fenomena yang terjadi adalah hal yang berkaitan dengan kehidupan lingkungan peserta didik.
3. Peserta didik diorganisasikan untuk membahas masalah sebuah masalah, bukan disiplin ilmu.

4. Peserta didik harus bertanggung jawab optimal dalam menjalankan proses pembelajaran secara langsung.
5. Peserta didik berada pada kelompok sehingga terjadi kolaborasi.
6. Peserta didik mendemonstrasikan hasil kerja (kinerja) yang sudah dibahas dalam kelompok,

Langkah-langkah pembelajaran berbasis *problem based learning* adalah sebagai berikut ini.

1. Orientasi peserta didik
2. Organisasi siswa
3. Membimbing penyelidikan
4. Mengembangkan hasil karya
5. Analisis dan evaluasi

Kelebihan dari metode *problem based learning* adalah sebagai berikut ini.

1. Metode yang efektif untuk memahami dan memaknai isi pelajaran.
2. Menantang kemampuan dan keterampilan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru dengan semangat.
3. Meningkatkan aktivitas dan intensitas pembelajaran peserta didik.
4. Mengaplikasikan materi yang selama ini dipelajari ke kehidupan nyata peserta didik.

5. Mengembangkan dan menambah pengetahuan baru hasil dari *brainstorming*.
6. Peserta didik belajar untuk bertanggungjawab atas pembelajaran yang dilaksanakan.
7. Menunjukkan pada peserta didik bahwa mata pelajaran yang dipelajari di kelas pada dasarnya merupakan sesuatu yang harus dimengerti. Bukan hanya sekadar belajar dari guru atau baca buku.
8. Lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan antusias serta motivasi belajar peserta didik.
9. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menyesuaikan terhadap pengetahuan baru.
10. Meningkatkan minat siswa untuk belajar terus menerus, bahkan di luar sekolah.

D. Project Based Learning

Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta pemahaman konsep anak. Model pembelajaran PjBL

ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.⁴²

Project Based Learning diketahui sangat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Mengingat *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang komprehensif mengikutsertakan siswa untuk melakukan investigasi secara kolaboratif yang menuntut solidaritas dalam melakukan tugas-tugas kompleks.⁴³ Model pembelajaran ini sangat cocok dipadukan dengan materi IPS. Berdasarkan kegiatan pembelajaran dalam silabus, materi IPS menuntut siswa untuk aktif (*student centered*) sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, siswa bekerja sama dengan berbagai percobaan seperti percobaan pengelompokan berbagai sistem pembelajaran IPS, Penerapan model *Project Based Learning* potensial memenuhi tuntutan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada suksesnya penerapan Project Based Learning dalam beberapa penelitian terdahulu, diantara dilakukan oleh Suhartadi (dalam Wena)⁴⁴ menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek terbukti dan teruji sebagai

⁴² Fiki Prasetyo, 'PENTINGNYA MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DI IPS', 2019, 5.

⁴³ Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dasar; Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*.

⁴⁴ Sunardin Sunardin, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning', *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 2 (12 March 2019), <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8641>.

model belajar atau pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian siswa, khususnya pada pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan kerja proyek. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* dapat memberdayakan kemampuan berfikir kritis dan sikap siswa terhadap lingkungan. Hal ini mengacu pada sintaks yang dikembangkan Mahanal sangat mendukung pemberdayaan berfikir kritis. Adapun sintaks *Project Based Learning* yang dimaksud sebagai berikut: 1) *planning*; 2) *creating*; 3) *processing*.⁴⁵

Planning, dalam implementasinya mencakup persiapan proyek dan perencanaan proyek yang sistematis. Pada tahap ini menghadapkan siswa pada masalah riil di lapangan, dan mendorong mereka untuk mengidentifikasi masalah tersebut yang selanjutnya siswa diminta menentukan alternatif pemecahan masalah serta mendesain model memecahkan masalah yang aspiratif berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka. *Creating*, yaitu pelaksanaan proyek yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi dalam merancang dan melakukan investigasi serta mempresentasikan laporan (produk) baik secara lisan maupun tulisan. *Processing*, yakni meliputi presentasi proyek dan evaluasi proyek. Presentasi proyek yaitu mengkomunikasikan secara aktual kreasi atau temuan dari investigasi kelompok termasuk refleksi dan tindak lanjut

⁴⁵ Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dasar; Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*.

proyek-proyek. Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini mencakup evaluasi teman sebaya, evaluasi diri, dan portofolio.⁴⁶

Kurniasih menyebutkan keunggulan penerapan model *Project Based Learning* yaitu sebagai berikut ini.⁴⁷

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

⁴⁶ Sunardin, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning'.

⁴⁷ Maya Nurfitriyanti, 'MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA' 6, no. 2 (2016): 149–60.

8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata.
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat berikut ini.

1. Pendidik harus terampil mengidentifikasi kompetensi dasar yang lebih menekankan pada aspek keterampilan atau pengetahuan pada tingkat penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
2. pendidik mampu memilih materi atau topik-topik yang akan dijadikan tema proyek sehingga menjadi menarik;
3. Pendidik harus terampil menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengerjakan proyek
4. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
5. Pendidik harus melihat kesesuaian waktu proyek dengan kalender akademik sehingga kegiatan proyek memungkinkan akan dilakukan.

E. Scientific Learning

Scientific Learning merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan

melalui proses ilmiah. Proses ilmiah disini artian apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka secara langsung berproses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.⁴⁸

Lusiana menyatakan bahwa kriteria ilmiah yang dimaksud dalam proses pembelajaran *scientific* adalah sebagai berikut ini.⁴⁹

1. Materi pada pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena nyata yang dapat dipaparkan dengan logika atau penalaran riil, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan dari guru, respon peserta didik, serta interaksi edukatif guru dengan peserta didik yang terbebas dari prasangka serta-merta, pemikiran subjektif, atau segelintir penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
3. Mendorong serta menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran.

⁴⁸ M Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014).

⁴⁹ Imam Ghozali, 'PENDEKATAN SCIENTIFIC LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA' 04, no. 01 (2017): 13.

4. Bersifat mendorong dan menginspirasi agar siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mampu mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya.

Yunus Abidin menyatakan bahwa pembelajaran saintifik memiliki beberapa karakteristik khusus dalam penerapannya. Karakteristik yang dimaksud diantaranya sebagai berikut ini.

1. Objektif, pembelajaran saintifik semestinya senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan peserta didik dibiasakan melakukan penelitian secara objektif terhadap objek tersebut.
2. Faktual, proses pembelajaran senantiasa dilaksanakan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi disekitar peserta didik sehingga peserta didik dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Sistematis, proses pembelajaran dilakukan pada tahap belajar yang sistematis dan tahapan-tahapan belajar ini

berfungsi sebagai panduan/pedoman pelaksanaan pembelajaran.

4. Bermetode, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang telah teruji keefektifannya.
5. Cermat dan Tepat, pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
6. Logis, proses pembelajaran senantiasa membahas hal-hal yang masuk akal.
7. Aktual, proses pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
8. *Disinterested*, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar siswa yang sebenarnya.
9. *Unsupported*, proses pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai dengan bukti-bukti nyata.
10. Verifikatif, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi dan direvisi.⁵⁰

⁵⁰ Agus Pahrudin and Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada MAN Di Provinsi Lampung* (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019).

Sufairoh menjelaskan pengertian secara Istilah pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan⁵¹. Secara konseptual, pendekatan *scientific* dianggap lebih unggul daripada konsep Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) karena pendekatan *scientific* mendorong siswa untuk aktif mengamati, menanya, mencari data melalui eksperimen, menyimpulkan menggunakan penalaran, dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan bersifat pada kira-kira, khayalan atau dongeng (Akhyar H. M. Tawil).⁵²

Pendekatan saintifik sangat efektif digunakan pada kurikulum 2013. Dalam penerapannya pendekatan saintifik bertujuan untuk membiasakan peserta didik menggunakan langkah ilmiah dalam berpikir, bersikap, serta mampu menghasilkan karya. Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman bahwa ilmu yang diperlukan tidak

⁵¹ Ghozali, 'PENDEKATAN SCIENTIFIC LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA'.

⁵² Ghozali.

cukup sebatas ruang kelas maupun pemberian oleh guru, melainkan bisa diperoleh dari berbagai sumber sehingga peserta didik lebih leluasa untuk belajar.⁵³

Pembelajaran dengan menggunakan *Scientific Learning*, peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau disebut dengan *Instuctional Effect*. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses (Asis dan Ika).⁵⁴

Pembelajaran Saintifik menjadi salah satu ikon penting dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Karena pembelajaran tidak lagi terfokus pada guru, namun terfokus pada pengaktifan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

⁵³ Ade Rimelda Sibuea and Elfia Sukma, 'Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli' 4, no. 1 (2021): 15.

⁵⁴ Salati Asmahanah and Fajar Maulidi Rahmani, 'IMPLEMENTASI SCIENTIFIC LEARNING MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN PROSES PEMBELAJARAN IPS' 3 (2019): 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khairu. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Ahmadi, Iif Khoiru, and Sofan Amri. *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2011.
- Angari, Anggi St, and dkk. *Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Asmahasanah, Salati, and Fajar Maulidi Rahmani. 'IMPLEMENTASI SCIENTIFIC LEARNING MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN PROSES PEMBELAJARAN IPS' 3 (2019): 9.
- Bangun, Wilson. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

- Ghozali, Imam. 'PENDEKATAN SCIENTIFIC LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA' 04, no. 01 (2017): 13.
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- . *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hanafiah, Nanang, and Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama, 2022.
- Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Diterjemahkan M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Modul PJJ Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Kemdikbud, 2020.
- Kristin, Firosalia, and Dwi Rahayu. 'PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD'. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 1 (17 February 2016): 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>.
- Meldina, Tika, Melinedri Melinedri, Alfiana Agustin, and Siti Hadijah Harahap. 'Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar'. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (30 June 2020): 15. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1572>.
- 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indoensia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang

- Kurikulum 2013 Sekolah/ Madrasah Ibtidaiyah', 2014.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2018.
- . *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nurfitriyanti, Maya. 'MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA' 6, no. 2 (2016): 149–60.
- Pahrudin, Agus, and Dona Dinda Pratiwi. *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada MAN Di Provinsi Lampung*. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019.
- Permana, Septian Aji. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Prasetyo, Fiki. 'PENTINGNYA MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DI IPS', 2019, 5.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Pres, 2013.
- Ross, E. Wayne. *The Social Studies Curriculum Purposes, Problems, and Possibilities (Third Edition)*. Third Edition. Nrw York: State University of New York Press, 2006.
- Sapriya, Dkk. *Pengembangan Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Sibuea, Ade Rimelda, and Elfia Sukma. 'Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran

Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli' 4, no. 1 (2021): 15.

Sunardin, Sunardin. 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning'. *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 2 (12 March 2019). <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8641>.

Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dasar; Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Susana, Arria. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Kabar, 2019.

Tim, Grasindo. *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI Kelas 4,5,6*. Jakarta. Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Yuliati, Reny, and Ade Munajat. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional, 2008.